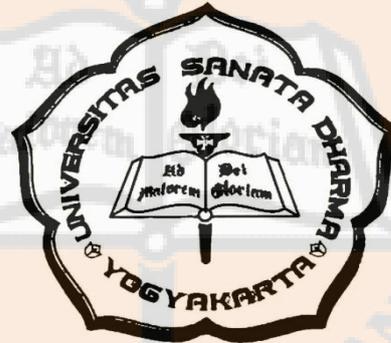


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI
OPERASI, OPINI AUDITOR, TINGKAT PROFITABILITAS,
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*
Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2009-2012**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

V.Ananta Wikrama Tungga Dewi

NIM : 102114047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI
OPERASI, OPINI AUDITOR, TINGKAT PROFITABILITAS,
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*
Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2009-2012**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

V.Ananta Wikrama Tungga Dewi

NIM : 102114047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI
OPERASI, OPINI AUDITOR, TINGKAT PROFITABILITAS,
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY***

**Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2009-2012**



Oleh:

W. Ananta Wikrama Tungga Dewi

NIM. 102114047

*Ab Deo
Maiorem Gloriam*

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. YFM. Giem Agustinawansari, MM., Ak

Tanggal: 2 Mei 2014

Skripsi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI
OPERASI, OPINI AUDITOR, TINGKAT PROFITABILITAS,
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY***
Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2009-2012

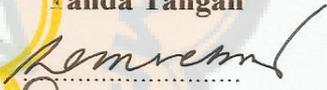
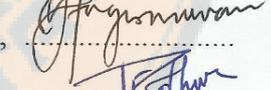
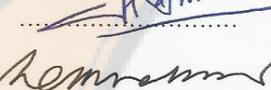
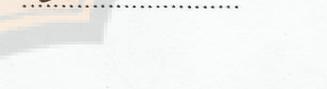
Dipersiapkan dan ditulis oleh :

V.Ananta Wikrama Tungga Dewi

NIM: 102114047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Mei 2014
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.,	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA.,	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustina Warsari, M.M., Ak.,	
Anggota	Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., QIA.,	
Anggota	Dr. Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.,	

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Dr. H. Herry Maridjo, M.Si.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*The purpose of education is to replace an empty mind
with an open one.*

---Malcom Forbes---

“I believe in fate but I also believe that we won’t
get something without effort.”

Kupersembahkan skripsi ini kepada

Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai

Dan kepada

Kedua orang tuaku Albertus Pranoto Hadi dan Theresia Tumini

Adikku Bartholomeus Wisnu Bathara Dewa

Sahabat dan teman-temanku tersayang



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI, OPINI
AUDITOR, TINGKAT PROFITABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*
Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2009-2012

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Sleman, 23 Mei 2014

Yang membuat pernyataan

V. Ananta Wikrama Tungga Dewi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : V. Ananta Wikrama Tungga Dewi

Nomor Mahasiswa : 102114047

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI,
OPINI AUDITOR, TINGKAT PROFITABILITAS, REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *AUDIT DELAY***

Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012

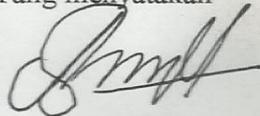
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Mei 2014

Yang menyatakan



(V. Ananta Wikrama Tungga Dewi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala limpahan kasih dan karunia yang telah Ia berikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia yang tak terhingga.
2. Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Drs. Johannes Eka Priyatma, M. Sc., Ph.D yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Dr. H. Herry Maridjo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
4. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma
5. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan masukan serta pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Segenap Dosen pengajar, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan fasilitas selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapakku Albertus Pranoto Hadi, Ibuku Theresia Tumini, adikku Bartholomeus Wisnu Batara Dewa, Tanteku Anik, dan Omku Prayitno yang selalu mendukung, mendoakan, memotivasi serta memberikan bantuan baik moril maupun materiil selama penyusunan skripsi ini sampai selesai dengan baik.
8. Sahabat-sahabatku Sundari Wiraswati, Dewinta Purbhacita, Laurencia Lia Kurnia, dan Catharina Hastin Bestari P yang selalu mendukung dan selalu ada untuk berjuang bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan bagi pembaca.

Sleman, 23 Mei 2014



V. Ananta Wikrama Tungga Dewi

DAFTAR ISI

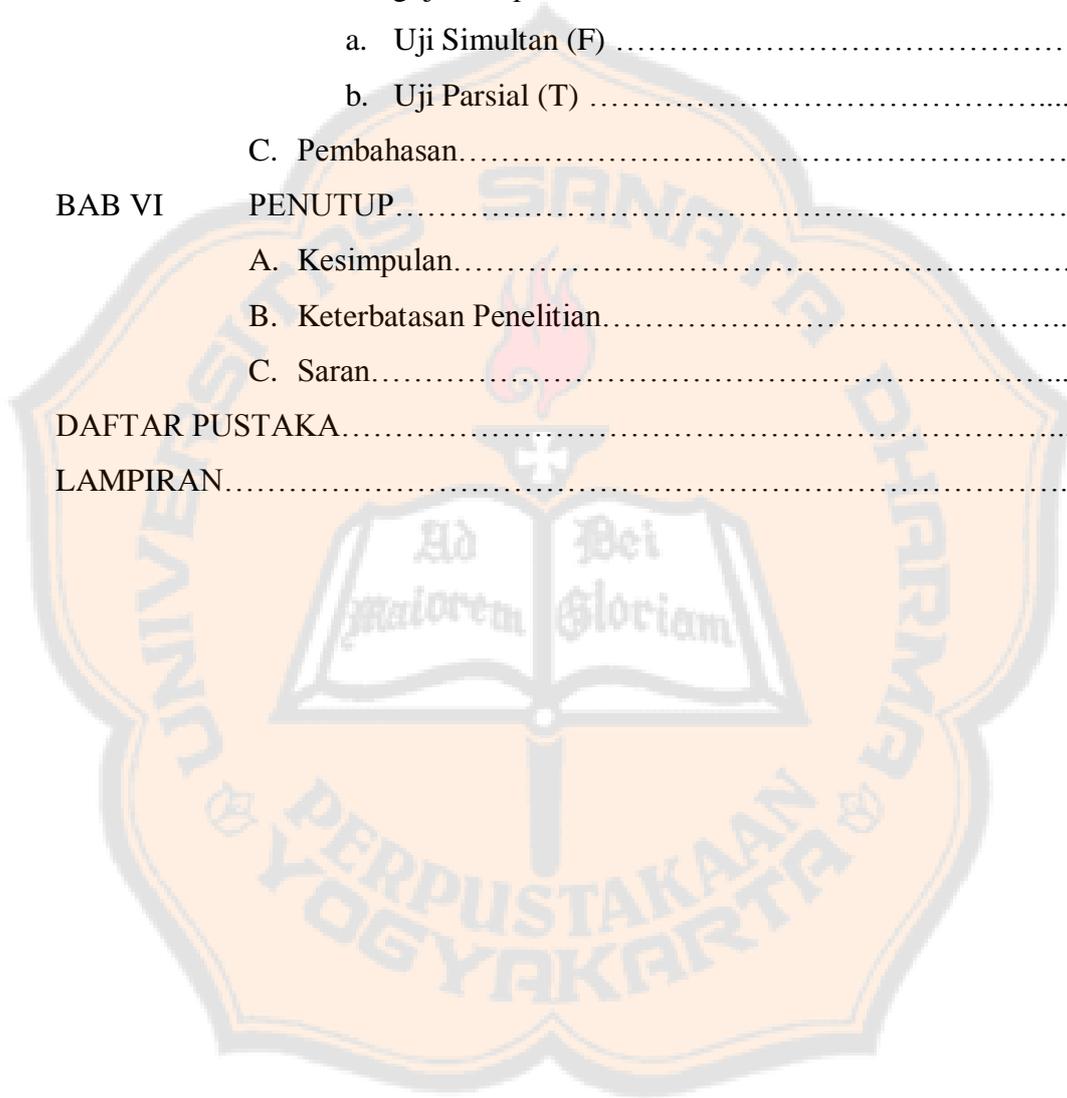
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Laporan Keuangan.....	8
B. Audit.....	10
C. <i>Audit Delay</i>	12
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	13
1. Ukuran Perusahaan.....	13
2. Laba/Rugi Operasi.....	14
3. Opini Auditor.....	16
4. Tingkat Profitabilitas.....	18
5. Kantor Akuntan Publik.....	19

6. Solvabilitas.....	21
7. Penelitian Terdahulu.....	23
8. Pengembangan Hipotesis.....	25
a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	25
b. Pengaruh laba/rugi operasi terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	26
c. Pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	27
d. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	28
e. Pengaruh kantor akuntan publik terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	29
f. Pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	29
9. Desain Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	33
E. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
1. Variabel Dependen.....	34

	2. Variabel Independen.....	34
	F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	35
	1. <i>Audit Delay</i>	35
	2. Ukuran Perusahaan.....	35
	3. Laba/Rugi Operasi.....	35
	4. Opini Auditor.....	36
	5. Tingkat Profitabilitas.....	36
	6. Reputasi Kantor Akuntan Publik.....	36
	7. Solvabilitas.....	37
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	H. Teknik Analisis Data.....	37
	1. Uji Asumsi Klasik.....	37
	a. Uji Normalitas.....	37
	b. Uji Multikolonieritas.....	38
	c. Uji Autokorelasi.....	39
	d. Uji Heteroskedastisitas.....	40
	2. Pengujian Hipotesis.....	41
	a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
	b. Uji Simultan dan Uji Parsial.....	42
	1) Uji Simultan (F).....	42
	2) Uji Parsial (T).....	43
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	47
	A. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	47
	B. Data Responden.....	48
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	62
	A. Deskripsi Data.....	63
	B. Analisis Data.....	63
	1. Statistik Deskriptif.....	63
	2. Uji Asumsi Klasik.....	66
	a. Uji Normalitas.....	66
	b. Uji Multikolonieritas.....	67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Uji Autokorelasi.....	69
	d. Uji Heteroskedastisitas.....	71
	3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
	4. Pengujian Hipotesis.....	77
	a. Uji Simultan (F)	77
	b. Uji Parsial (T)	79
	C. Pembahasan.....	83
BAB VI	PENUTUP.....	93
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Keterbatasan Penelitian.....	93
	C. Saran.....	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	95
	LAMPIRAN.....	98

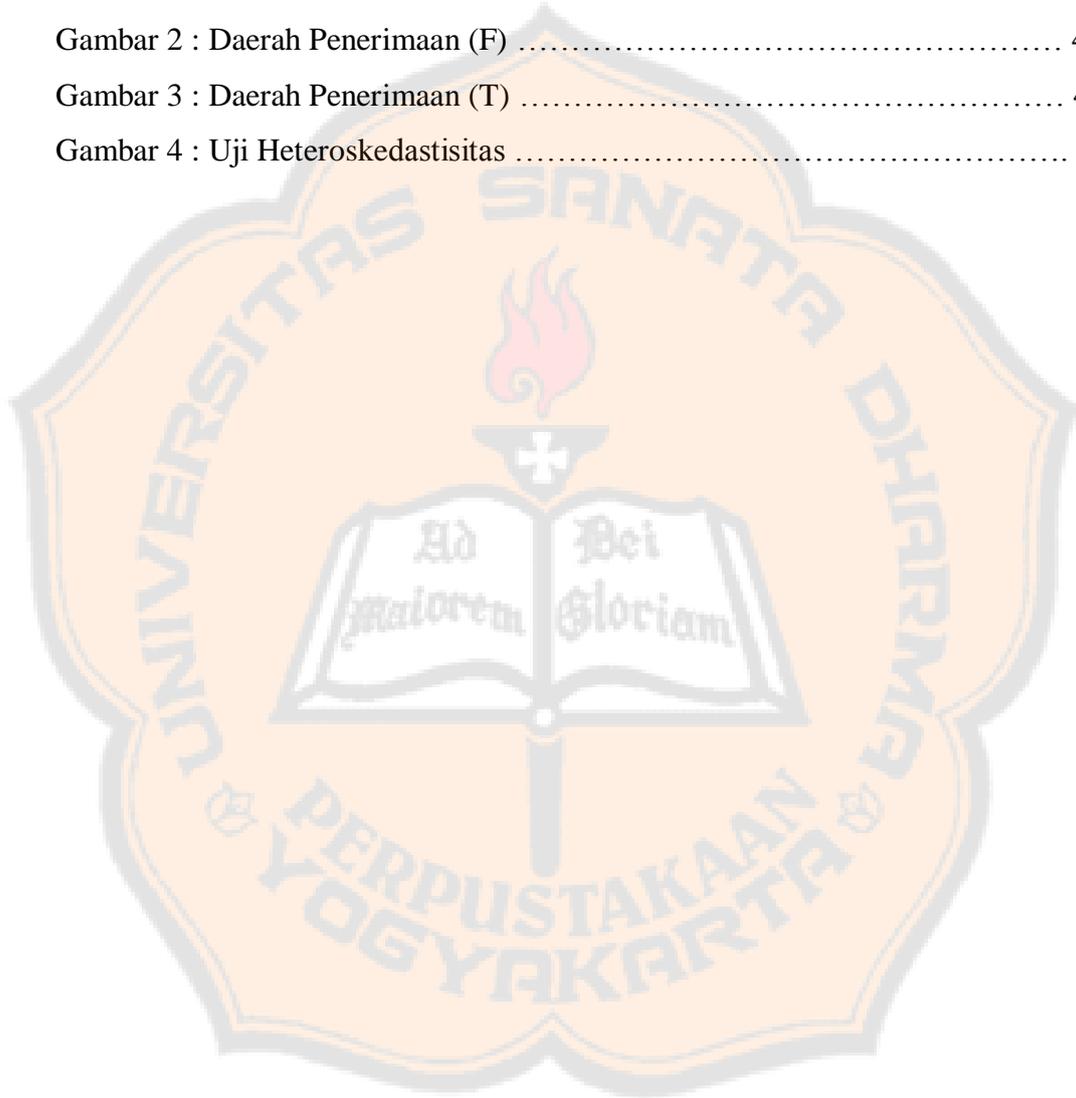


DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengambilan Keputusan Adanya Autokorelasi.....	39
Tabel 2 : Proses Seleksi Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	63
Tabel 3 : Hasil Analisis Deskriptif.....	64
Tabel 4 : Deskriptif Opini.....	65
Tabel 5 : Deskriptif Reputasi KAP.....	65
Tabel 6 : Deskriptif Laba/Rugi Operasi.....	66
Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 8 : Hasil Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 9 : Hasil Uji Autokorelasi 1.....	69
Tabel 10 : Hasil Uji Autokorelasi 2.....	71
Tabel 11 : Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
Tabel 12 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 13 : Hasil Uji R^2	77
Tabel 14 : Hasil Uji Simultan (F).....	77
Tabel 15 : Hasil Uji Parsial (T).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Penelitian.....	31
Gambar 2 : Daerah Penerimaan (F)	42
Gambar 3 : Daerah Penerimaan (T)	45
Gambar 4 : Uji Heteroskedastisitas	72



ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, TINGKAT PROFITABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)

**V.Ananta Wikrama Tungga Dewi
NIM: 102114047
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2014**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 42 perusahaan. Data diuji dengan analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan hanya variabel reputasi kantor akuntan publik yang berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : audit delay, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, OPERATING INCOME, AUDITOR
OPINION, PROFITABILITY, ACCOUNTING FIRM'S REPUTATION,
AND SOLVENCY TO THE AUDIT DELAY**

**(an Empirical Study at Companies Listed at Indonesian Stock Exchange in
The Year 2009-2012)**

**V.Ananta Wikrama Tungga Dewi
NIM : 102114047
Sanata Dharma University Yogyakarta
2014**

The aim of the research is to analyze the influence of firm size, operating income, auditor opinion, profitability, accounting firm's reputation, and solvency to the audit delay.

The research was an empirical study. The sample used in this research were manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in the year 2009-2012. Those companies were selected by using purposive sampling and there were 42 companies. The data were tested by multiple regressions analysis.

The result showed that it was only accounting firm's reputation variable which significantly influenced the audit delay, while firm size, operating income, auditor opinion, profitability, and solvency did not have any significant influence to the audit delay.

Keywords : audit delay, firm size, operating income, auditor opinion, profitability, accounting firm's reputation, solvency

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk menentukan dan melihat keadaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk pengguna informasi laporan keuangan khususnya investor, manajemen, dan kreditor. Mereka perlu mengetahui keadaan perusahaan untuk mengambil keputusan, contohnya yaitu investor yang memutuskan untuk membeli atau menjual saham yang ada di perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus diberikan tepat waktu agar para pengguna laporan keuangan dapat menentukan keputusan pada waktunya. Jika informasi diberikan terlambat atau tidak tepat waktu maka laporan itu sudah tidak bermanfaat lagi.

Laporan keuangan yang baik harus *relevance* dan *reliable*. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu pendukung keberpautan (*relevance*). Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan. Lamanya waktu penyampain laporan keuangan dapat disebabkan oleh auditor dan manajemen.

Di sisi lain, auditor perlu memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat sebelum laporan keuangan disampaikan ke

pengguna laporan keuangan. Tipe pendapat auditor menurut SA seksi 508 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Perusahaan *go public* harus menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari. Lamanya waktu melakukan audit yang biasanya diukur dari tanggal laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan audit disebut dengan *audit delay*.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap *audit delay* tetapi hasilnya berbeda-beda. Penelitian Kartika (2009) menunjukkan total aset dan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar memiliki *audit delay* yang pendek karena sistem pengendalian perusahaan yang besar sudah baik. Lianto (2010) menghasilkan hal yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Iskandar dan Estralita (2010) membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami laba/rugi operasi memiliki *audit delay* yang pendek sedangkan Halim (2000) menunjukkan bahwa laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kartika (2009) menghasilkan penelitian bahwa opini berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan

opini tidak wajar mengalami *audit delay* yang panjang karena memandang sebagai *bad news*. Supriyati dan Rolinda (2007) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu opini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Purnamasari (2012) menunjukkan bahwa *profit* dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan Kartika (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Carslaw (1991) menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan perusahaan melaporkan kerugian. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis opini akuntan publik, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap total *asset*.

Yuliyanti (2011) menyebutkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Banyak penelitian yang belum menggunakan variabel solvabilitas. Lianto dan Budi (2010) menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari *total debt to total asset ratio* terhadap *audit delay* sedangkan penelitian dari Yuliyanti (2011) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Purnamasari (2012) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Purnamasari (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini diperluas untuk bisa menghasilkan data yang lebih akurat dan menambah variabel solvabilitas sebagai variabel independen. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Bursa Efek Indonesia memiliki daftar berbagai macam jenis perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan salah satu jenis perusahaan

yang jumlahnya cukup banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu jenis perusahaan manufaktur. Jadi, penelitian ini menggunakan studi empiris di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap *audit delay*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Auditor

Auditor dapat mengurangi waktu *audit delay* dengan menekan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan permintaan mengaudit sehingga dapat berupaya untuk mengurangi *audit delay*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian antara lain, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum responden yang diteliti.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab VI : Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat disampaikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) no.1 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, yang dimaksudkan untuk mengomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* menyebutkan bahwa “*Financial reports provide information about the reporting entity’s economic resources, claims against the reporting entity and the effects of transactions and other events and conditions that change those resources and claims*”. *International Standards on Auditing (ISA) 200* menyebutkan bahwa “*financial statements is a structured representation of historical financial information, including related notes, intended to*

communicate an entity's economic resources or obligations at a point in time or the changes therein for a period of time in accordance with a financial reporting framework". Pengertian laporan keuangan menurut Fahmi (2011:2) merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi, dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut *International Financial Reporting Standards (IFRS)* adalah *"to provide financial information about the reporting entity that is useful to existing and potential*

investors, lenders, and other creditors in making decisions about providing resources to the entity". Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2011:5) adalah "untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter". Tujuan laporan keuangan menurut Rahayu dan Ely (2009:94) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan. Jadi, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kondisi perusahaan, keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas untuk pengguna laporan keuangan.

B. Audit

Pengertian audit menurut Elder (2011:4), "audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen". Rahayu dan Ely (2010:1) mendefinisikan audit sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, di mana *auditing* harus dilakukan

oleh orang yang kompeten dan independen. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses pengumpulan data dan evaluasi bukti untuk menentukan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan. *International Standards on Auditing (ISA) 200* menyebutkan bahwa tujuan dari audit adalah “*to enable the auditor to express an opinion whether the financial statements are prepared, in all material respects, in accordance with an identified financial reporting framework of other criteria*”.

Tahapan-tahapan audit (pemeriksaan umum oleh akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan) menurut Sukrisno (2011:9) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kantor akuntan publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (klien) yang membutuhkan jasa audit.
2. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan alasan perusahaan mengaudit laporan keuangannya (apakah untuk kepentingan pemegang saham dan direksi, pihak bank/kreditor, Bapepam-LK, kantor pelayanan pajak, dan lain-lain).
3. KAP mengajukan surat penawaran (*audit proposal*) yang berisi jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit (*audit fee*), kapan audit dimulai, kapan laporan harus diserahkan dan lain-lain. Jika

perusahaan menyetujui, *audit proposal* tersebut akan menjadi *engagement letter* (surat penugasan/perjanjian kerja).

4. KAP melakukan pemeriksaan lapangan (*audit field work*) di kantor klien. Setelah *audit field work* selesai, KAP memberikan *draft audit report* kepada klien untuk diskusi. Setelah *draft report* disetujui klien, KAP akan menyerahkan *final audit report*, namun sebelumnya KAP harus meminta surat pernyataan langganan (*client representation letter*) dari klien yang tanggalnya sama dengan tanggal *audit report* dan tanggal selesainya *audit field work*.
5. Selain *audit report*, KAP juga diharapkan memberikan *management letter* yang isinya memberitahukan kepada manajemen mengenai kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikan.

C. Audit Delay

Subekti dan Widiyanti (2004) mengungkapkan bahwa “*audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor”. Pengertian *audit delay* menurut Halim (2000) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Berdasarkan beberapa

pengertian tersebut, *audit delay* adalah lamanya waktu audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan audit.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

1. Ukuran Perusahaan

Yuliyanti (2011) mengartikan “ukuran perusahaan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain”. Pengertian ukuran perusahaan menurut Permatasari (2012) merupakan “gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai dari beberapa aspek. Besar kecilnya ukuran perusahaan antara lain dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar”. Jadi, ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan total aktiva untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Suwardjono 2006:252).

Perusahaan menengah atau kecil menurut Badan Pengawas Pasar Modal nomor KEP-11/PM/1997 adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (*total asset*)

tidak lebih dari seratus miliar rupiah. Jadi perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan di atas seratus miliar rupiah.

Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva berpengaruh besar terhadap *audit delay*. Manajemen perusahaan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*. Manajemen mampu membuat laporan keuangan dengan cepat sehingga dapat segera diaudit oleh auditor. *Audit delay* menjadi pendek sehingga manajemen akan diberikan tambahan berupa insentif. Perusahaan diawasi dengan ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Perusahaan akan berusaha untuk bisa terlihat baik di depan para pengguna laporan keuangan dengan tidak menunda publikasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

2. Laba/Rugi Operasi

Pengertian laba menurut Warren (2005:25) adalah” selisih lebih pendapatan terhadap beban meningkatkan ekuitas pemilik. Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi”. Pengertian laba menurut Kamus Besar Akuntansi adalah “kelebihan pendapatan atas seluruh beban dan biaya. Rugi adalah kelebihan pengeluaran terhadap penerimaan yang menyebabkan kerugian neto” (Ardiyos 2010:739,559). Pengertian laba menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu. Rugi adalah terjual kurang dari harga beli atau modalnya atau tidak mendapat laba. Indah (2008) menyebutkan bahwa laba atau rugi usaha mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Jadi, laba adalah selisih lebih dari pendapatan yang dikurangi biaya sedangkan rugi terjadi jika beban melebihi pendapatan.

Laba operasi menurut Prihadi (2011:30) adalah laba dari kegiatan utama. Laba operasi menurut Fraser (2008:132) merupakan pendapatan dikurangi beban yang berkaitan dengan upaya menghasilkan penjualan. Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba operasi adalah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.

Carslaw (1991) berpendapat bahwa ada beberapa alasan perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati melakukan proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan

keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan.

Kartika (2009) menyebutkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan menunda penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini merupakan *good news* karena prestasi yang didapatkan oleh manajemen perusahaan. Manajemen akan segera meminta auditor untuk melaksanakan pekerjaan auditnya sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan dengan cepat. Auditor dapat segera menjalankan tugasnya sehingga *audit delay* pun menjadi pendek.

3. Opini Auditor

Pengertian opini audit menurut Purnamasari (2012) adalah “pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya”. Ada lima jenis pendapat akuntan yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak

wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Jenis opini akuntan publik menurut (Rahayu 2010:74), yaitu:

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan bentuk baku. Keadaan tertentu mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditornya. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian mengalami *audit delay* yang panjang karena memandang hal tersebut sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Kemungkinan terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan dapat memperpanjang *audit delay*. “Jika ada penyimpangan karena laporan keuangan, auditor akan lebih banyak lagi mencari

penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit” (Yuana 2008:15).

4. Tingkat Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono 2010:122). Profitabilitas menurut Kamus Besar Akuntansi adalah “suatu perhitungan atas kemampuan memperoleh dalam periode tertentu di masa yang akan datang” (Ardiyos 2010:741). Profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jadi, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aktiva, atau modal yang dimiliki.

Sartono (2010:123) menyebutkan bahwa profitabilitas dapat dilihat dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* atau *return on total assets*, *return on equity*, *profit margin*, *rentabilitas ekonomis*, dan *earning power*. Penelitian ini menggunakan *return on equity (ROE)*. Brigham (2001:91) menyebutkan bahwa *ROE* mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. *ROE* menurut Fahmi (2011:137) adalah mengukur sejauh

mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Jadi, rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham.

Elder (2011) menyebutkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas untuk membayar kewajiban-kewajiban, ekspansi usaha, dan dividen sangat bergantung pada profitabilitasnya. Perusahaan yang menghasilkan *profit* akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek sehingga *good news* dapat segera tersampaikan kepada para investor dan pihak berkepentingan yang lain. Perusahaan tidak akan menunda berita baik (Kartika 2009). Manajemen akan segera meminta menyusun laporan keuangan dan meminta auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Manajemen ingin menyampaikan kinerja mereka yang bagus dengan profitabilitas yang bagus kepada para pengguna laporan keuangan.

5. Kantor Akuntan Publik

Pengertian kantor akuntan publik menurut Standar Profesional Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Pengertian kantor akuntan publik (KAP) menurut SK. Menkeu

No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK.Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 dalam Yusuf (2002:19) adalah “lembaga yang memiliki izin dari Menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya”. Elder (2008:34) menyebutkan bahwa audit atas semua laporan keuangan yang bertujuan umum di Indonesia dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) kecuali atas organisasi pemerintah tertentu. Hal legal untuk melakukan audit diberikan kepada kantor akuntan publik oleh menteri keuangan. Kantor akuntan publik juga memberikan banyak jasa lain klien, seperti jasa pajak dan konsultasi. Jadi, KAP adalah wadah akuntan publik untuk melakukan audit dan jasa lain.

Keempat KAP terbesar di Indonesia disebut kantor akuntan publik internasional “Empat Besar”, mereka adalah Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global, KPMG International dan Pricewaterhouse Coopers. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh dunia. KAP empat besar ini mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Indonesia maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil.

Subekti dan Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi dapat menyelesaikan tugas audit lebih cepat. Seperti halnya, Supriyati dan Rolinda (2007) juga menyebutkan bahwa kantor akuntan publik yang

besar (*big four*) cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya dari pada yang *non big four*. Kantor akuntan publik berusaha menjaga reputasinya selama ini. Purnamasari (2012) menyebutkan bahwa “KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya”.

6. Solvabilitas

Pengertian solvabilitas menurut Fahmi (2011:116) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan melunasi kembali utangnya. Solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas menurut Kamus Besar Akuntansi adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya” (Ardiyos 2010:856). Pengertian solvabilitas menurut Yuliyanti (2011) adalah “kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Sartono (2010:121) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas ada lima yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *debt service coverage*. Penelitian ini menggunakan *total debt to total asset* untuk mengukur rasio solvabilitas. *Debt to total assets* menggambarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang.

Yuliyanti (2011) menyebutkan bahwa “alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to assets ratio* adalah *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya”.

Febrianty (2011) menyebutkan bahwa “*debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Ini memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat memperpanjang *audit delay*”.

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah sebagai berikut:

Supriyati dan Yuliasri (2007) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur dan finansial di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, tingkat profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, jenis pendapat, jenis industri perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP, dan jenis industri perusahaan yang memberikan hasil signifikan mempengaruhi *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, tingkat profitabilitas dan jenis pendapat/opini menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi *audit delay*.

Purnamasari (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji simultan, semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan

reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Whitworth (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Office-Level Characteristics of the Big Four and Audit Report Timeliness*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan lokal dan klien penting dengan *audit delay*.

Penelitian Kartika (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa faktor total aset, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Faktor *profit* dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan perusahaan melaporkan kerugian.

Lestari (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan

kualitas auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Iskandar dan Estralita (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh variabel total aset, klasifikasi industri, laba/rugi, opini audit, ukuran kantor akuntan, dan *debt proportion* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini adalah klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, dan besarnya KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* sedangkan total aset, opini audit, *debt proportion* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.

8. Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika pengendalian perusahaan sudah baik maka hal ini dapat memudahkan kinerja auditor. Perusahaan besar memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnamasari (2012) dan Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva berpengaruh

terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka semakin pendek *audit delay*.

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

- b. Pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laba/rugi perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Jika perusahaan mengalami keuntungan maka perusahaan akan segera mengabarkan berita baik tersebut kepada publik tetapi ketika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan cenderung memperlama publikasi laporan keuangan.

Carshaw (1991) berpendapat bahwa ada dua alasan perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Alasan yang pertama yaitu ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan.

Jika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Iskandar dan Estranita (2010) dan Kartika (2009)

yang menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha₂: Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap negatif *audit delay*

- c. Pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Opini yang diberikan auditor dapat dijadikan pedoman untuk mempercayai isi dari laporan keuangan perusahaan. Jika laporan itu wajar tanpa pengecualian, tentunya perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya. Carslaw dan Kaplan (1991) berpendapat bahwa perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian mengalami *audit delay* yang panjang karena memandang hal tersebut adalah *bad news*.

Kemungkinan terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan juga dapat memperpanjang *audit delay*. Jika ada penyimpangan karena laporan keuangan, auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit.

Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) bahwa opini dari auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha₃: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

- d. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kekayaan, penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *return on equity (ROE)*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi maka hal ini merupakan kabar baik yang seharusnya segera disampaikan kepada investor. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rendah, maka perusahaan akan cenderung menunda penyampaian.

Purnamasari (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, membutuhkan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan lebih pendek dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Lianto dan Budi (2010) juga mengatakan bahwa perusahaan tidak akan menunda *good news* untuk disampaikan kepada pengguna laporan keuangan jika perusahaan mengalami laba.

Ha₄: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

- e. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kantor akuntan publik yang terkenal dengan reputasinya yang bagus adalah kantor akuntan publik yang termasuk dalam *big four*. Kantor akuntan ini sudah memiliki reputasi yang baik dalam menjalankan pekerjaan auditnya. Mereka akan berusaha menjalankan tugas dengan cepat dan baik untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan klien. Seperti halnya, Supriyati dan Rolinda (2007) yang menyebutkan bahwa kantor akuntan publik yang besar (*big four*), cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya dari pada yang *non big four*. Kantor akuntan publik berusaha menjaga reputasinya yang ada selama ini.

Ha₅: Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

- f. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui solvabilitas. Dalam penelitian ini, pengukuran solvabilitas dengan *total debt to total asset*. Kita bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya melalui rasio tersebut. Semakin rendah *total debt to total asset*, semakin baik kondisi perusahaan. Jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan. Para

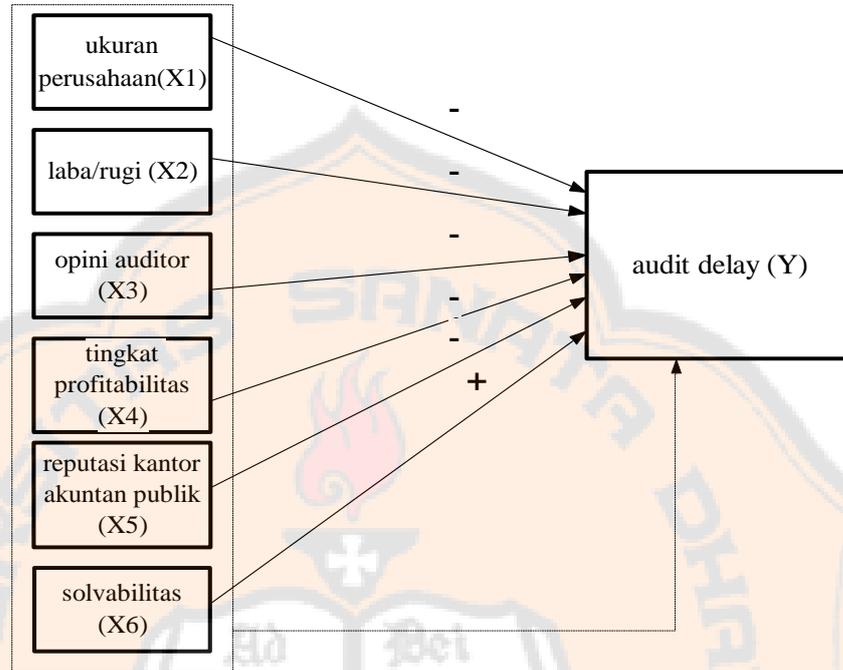
pemegang saham tentunya akan menganalisa kemampuan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki *total debt to total asset* yang kecil memiliki *good news* yang akan segera diberitakan kepada para pengguna laporan keuangan. Jika hal tersebut terjadi sebaliknya, mereka akan cenderung menunda publikasi untuk menunda pengetahuan publik karena perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Auditor juga akan berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya karena resiko perusahaan yang tinggi. Jika kondisi keuangan baik, maka perusahaan cenderung ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan segera.

Febrianty (2011) menyebutkan bahwa "*debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Ini memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*".

Ha₆: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

9. Desain Penelitian



Gambar 1: Model Penelitian

Keterangan :



: Pengaruh secara parsial X terhadap Y



: Pengaruh secara simultan X terhadap Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman (Indriantoro dan Supomo 2002:29). Dimensi waktu penelitian ini adalah data panel (banyak perusahaan, banyak periode). Data panel adalah data atau informasi beberapa objek pada beberapa periode waktu. Kedalaman risetnya kurang mendalam tetapi dengan generalisasi tinggi (studi statistik). Metode pengumpulan data adalah penelitian tidak langsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2014-Februari 2014.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012.

- Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu kumpulan elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi (Umar 2003 :98). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Jogiyanto 2010:79). Kriteria sampel yang peneliti ambil adalah

- Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009, 2010, 2011, 2012.
- Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2012.
- Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya.

4. Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
5. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang besarnya tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* dinyatakan dalam satuan hari. Iskandar dan Estralita (2010) menyebutkan bahwa konsep variabel *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Jadi, *audit delay* adalah lamanya penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku hingga dipublikasikannya laporan audit.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), laba/rugi operasi (X_2), opini auditor (X_3), tingkat profitabilitas (X_4), reputasi kantor akuntan publik (X_5), dan solvabilitas (X_6).

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Audit Delay*

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dinyatakan dalam satuan hari. Iskandar dan Estralita (2010) menyebutkan bahwa konsep variabel *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. *Audit delay* adalah jumlah hari yang dihitung dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan total aset yang kemudian diprosi dengan menggunakan *natural log* (Ln) sebagai ukuran perusahaan. Semakin besar total aset atau kekayaan perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan = Ln (total aktiva)

3. Laba/Rugi Operasi

Laba/rugi operasi merupakan selisih antara penjualan bersih dan biaya operasi. Laba/rugi operasi perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Jika perusahaan mengalami laba, diberi kode *dummy* 1,

sedangkan jika perusahaan mengalami rugi, perusahaan diberi kode *dummy* 0.

4. Opini Auditor

Ada lima jenis opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Jika opini yang diberikan auditor adalah wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas diberi kode *dummy* 1, sedangkan untuk pendapat wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberi pendapat diberi kode *dummy* 0.

5. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Equity (ROE)* yaitu laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atas ekuitas saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Modal sendiri}}$$

6. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Jika kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan merupakan *big four* maka diberi kode *dummy* 1 tetapi jika KAP bukan *big four* diberi kode *dummy* 0.

7. Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan *total debt to total asset*. Rasio ini dihitung dari total utang dibagi dengan total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

$$\text{Total debt to total asset} = \frac{\text{Total utang} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mencatat data yang diperlukan. Data didapat dari Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma yang berupa data-data laporan keuangan yang sudah diaudit dan diperoleh dari *Indonesian Stock Exchanges (IDX)* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2006:28) menyebutkan bahwa jika variabel tidak terdistribusi normal maka uji statistik akan terdegradasi. Jadi semua variabel sebaiknya terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data tidak terdistribusi normal

Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti data terdistribusi normal. Jika probabilitas kurang dari 0,05 data maka Ho ditolak yang berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” (Ghozali 2006:91). Cara mendeteksi multikolonieritas adalah dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Dalam penelitian ini, menggunakan *tolerance and value inflation factor* atau *VIF*. Jika hasil uji multikolonieritas menunjukkan *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bawa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen. Jika hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa *Tolerance* kurang dari 0,1 dan *VIF* lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokolerasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)” (Ghozali, 2006:95). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Hipotesis yang akan diuji adalah

Ho : Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi

Cara mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Adanya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Sumber: Ghozali (2006:96)

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Adanya Autokorelasi

(Lanjutan)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2006:96)

Jika nilai *DW* lebih besar dari batas atas (d_u) dan kurang dari $4 - d_u$, maka kita menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2006: 105). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan uji *Scatterplots* yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

β = koefisien regresi

Y = *audit delay*

X_1 = ukuran perusahaan

X_2 = laba/rugi operasi

X_3 = opini auditor

X_4 = tingkat profitabilitas

X_5 = reputasi kantor akuntan publik

X_6 = solvabilitas

e = *error*

2) Pengujian Simultan (F) dan Parsial (T)

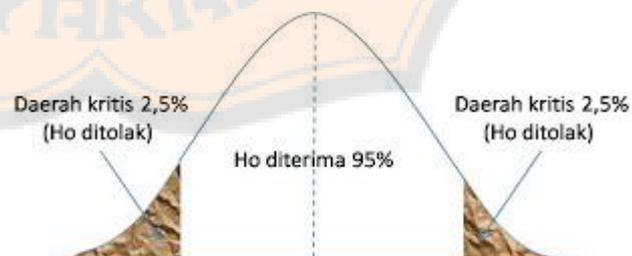
Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T).

(a) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*

H_a : Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*



Gambar 2: Daerah Penerimaan (F)

Sumber: <http://jamanalyst.blogspot.com/2012/02/distribusinormal.html>

Pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

(b) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penelitian ini menguji variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

(1) Hipotesis 1

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ho₁ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

(2) Hipotesis 2

Ha₂ : Laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ho₂ : Laba/rugi tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

(3) Hipotesis 3

Ha₃ : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ho₃ : Opini auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

(4) Hipotesis 4

Ha₄ : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ho₄ : Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

(5) Hipotesis 5

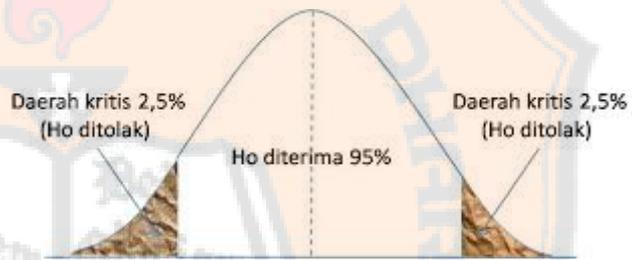
Ha₅: Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{o5} : Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

(6) Hipotesis 6

H_{a6} : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H_{o6} : Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*



Gambar 3: Daerah Penerimaan (T)

Sumber:<http://jamanalyst.blogspot.com/2012/02/distribusinormal.html>

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05. Dalam pengujian ini dilakukan uji dua sisi dengan signifikansi 5%.

Jika nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_a ditolak,

artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia merupakan pusat transaksi saham di Indonesia. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak tahun 1912 di Batavia dan didirikan oleh pemerintah Belanda. Saat ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sektor usaha. Sektor–sektor usaha tersebut antara lain :

1. Sektor–Sektor Primer (*Ekstraktif*) :
 - a. Sektor 1, yaitu Pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu Pertambangan
2. Sektor–Sektor Sekunder (Industri Pengolahan dan Manufaktur) :
 - a. Sektor 3, yaitu Industri Dasar dan Kimia
 - b. Sektor 4, yaitu Aneka Industri
 - c. Sektor 5, yaitu Industri Barang Konsumsi
3. Sektor – Sektor Tersier (Jasa) :
 - a. Sektor 6, yaitu *Property* dan *Real Estate*
 - b. Sektor 7, yaitu Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
 - c. Sektor 8, yaitu Keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu Perdagangan, Jasa dan Investasi

B. Data Responden

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan sektor perusahaan manufaktur, responden dapat diklasifikasikan menjadi 18 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia, 6 perusahaan dari sektor aneka industri, dan 18 perusahaan dari sektor konsumsi. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan *food and beverages*, 4 perusahaan *plastic and glass products*, 1 perusahaan *chemical and allied*, 1 perusahaan *tobacco manufacture*, 1 perusahaan *textile mill products*, 3 perusahaan *stone clay glass and concrete products*, 5 perusahaan *pharmaceuticals*, 3 perusahaan *cement*, 3 perusahaan *automotive and allied product*, 1 perusahaan *metal and allied*, 1 perusahaan *adhesive*, 2 perusahaan *fabricate and metal products*, 3 perusahaan *animal feed and husbandry*, 3 perusahaan *consumer goods*, 3 perusahaan *apparel and other textile products*, dan 1 perusahaan *tobacco manufacture*, 1 perusahaan *paper and allied products*. Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. ADES (PT Akasha Wira International d/h Ades Waters Indonesia Tbk)

Alamat : Perkantoran Hijau Arkadia Tower'C Lt.15

Jl.Letjend. TB. Simatupang Kav.88, Jakarta 12520

Bisnis : *Beverages (Bottled Mineral Water)*

Sub Industri : *Food and beverages*

Status Perusahaan : PMA

2. APLI (PT Asiaplast Industries Tbk)

Alamat : Menara Imperium 10th FL. Suite D Jl. H. R.
Rasuna Said Kav.1 Kuningan Jakarta 12960

Bisnis : PVC Sheetand PVC Sponge Leather

Sub Industri : *Plastic and Glass Products*

Status Perusahaan : PMDN

3. ARGO (PT Argo Pantes Tbk)

Alamat : Wisma Argo Manunggal 2nd Floor Jl Jend. Gatot
Subroto No.95, Kav. 22 Jakarta Selatan 12930

Bisnis : *Textile Manufacture*

Sub Industri : *Textile Mill Products*

Status Perusahaan : PMDN

4. ARNA (PT Arwana Citramulia Tbk)

Alamat : Sentra Niaga PuriIndah Blok T2 No. 24
Kembangan Selatan Jakarta 11610

Bisnis : *Ceramic Industry*

Sub Industri : *Stone, Clay, Glass, and Concrete Products*

Status Perusahaan : PMA

5. ASII (PT Astra Internasional Tbk)

Alamat : AMDI Building Jl. Raya Motor Raya No. 8 Sunter
II, Jakarta 14330

Bisnis : *Automotive, Finance, Heavy Equipment, Agribusiness, Information Technology and Infrastructure*

Sub Industri : *Automotive and Allied Products*

Status Perusahaan : *Limited Liability Company*

6. AUTO (PT Astra Otoparts Tbk)

Alamat : Jl. Pegangsaan Dua Km.2.2 Kelapa Gading Jakarta
14250

Bisnis : *Spar Parts Manufacturing and Trading*

Sub Industri : *Automotive and Allied Products*

Status Perusahaan : PMDN

7. BRNA (PT Berlina Tbk)

Alamat : Tifa Building 5th Floor Jl Kuningan Barat No.26
Jakarta 12710

Bisnis : *Plastics Packaging*

Sub Industri : *Plastics and Glass Products*

Status Perusahaan : PMDN

8. BTON (PT Betonjaya Manunggal Tbk.)

Alamat : Jl Raya Krikilan No.434 Km.28 Kec Driyorejo,
Gresik 61177 Jawa Timur

Bisnis : *Concrete Iron Industry*

Sub Industri : *Metal and Allied*

Status Perusahaan : PMDN

9. BUDI (PT Budi Acid Jaya Tbk)

Alamat : Wisma Budi 8 th & 9 th Floor Jl HR Rasuna Said
Kav C-6 Jakarta 12940

Bisnis : *Fully Integrated Cassava Based Industry*

Sub Industri : *Chemical and Allied Products*

Status Perusahaan : PMDN

10. CEKA (PT Cahaya Kalbar Tbk.)

Alamat : Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. I Kawasan
Industri Jababeka II, Cikarang, Bekasi 17550

Bisnis : *Edible Oil Producer*

Sub Industri : *Food and Beverages*

Status Perusahaan : PMA

11. DLTA (PT Delta Djakarta Tbk)

Alamat : Jl Inspeksi Tarum Barat Desa Setia Darma
Tambun, Bekasi Timur 17510

Bisnis : *Beverage Industry*

Sub Industri : *Food and Beverages*

Status Perusahaan : PMA

12. DVLA (PT Darya Varia Laboratoria Tbk.)

Alamat : Talavera Office Park 8th-10th Floor Jl. Letjend TB
Simatupang No 22-26

Bisnis : *Pharmaceuticals*

Sub Industri : *Pharmaceuticals*

Status Perusahaan : PMA

13. EKAD (PT Ekadharna International Tbk.)

Alamat : Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-I Jl Raya
Pasar Kemis, Tangerang 15560 Banten

Bisnis : *Adhesive Tapes*

Sub Industri : *Adhesive*

Status Perusahaan : PMDN

14. GJTL (PT Gajah Tunggal Tbk.)

Alamat : Wisma Hayam Wuruk 10th Floor Jl
Hayam Wuruk No.8

Bisnis : *Tire*

Sub Industri : *Automotive and Allied Products*

Status Perusahaan : PMA

15. HMSP (PTHanjaya Mandala Sampoerna Tbk.)

Alamat : Jl Rungkut Industri Raya No. 18 Surabaya
60293, Jawa Timur

Bisnis : *Cigarettes Industry*

Sub Industri : *Tobacco Manufacturers*

Status Perusahaan : PMA

16. INAI (Indal Aluminium Industry Tbk.)

Alamat : Jl Kembang Jepun No 38-40 Surabaya
60162, Jawa Timur

Bisnis : *Manufacturer of aluminium sheets, rolling
mil and plant extrusion*

Sub Industri : *Pharmaceuticals*

Status Perusahaan : PMDN

17. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)

Alamat : Sudirman Plaza, Indofood Tower 27th Floor
Jl Jend Sudirman Kav 76-78 Jakarta

Bisnis : *Food Processing Company*

Sub Industri : *Food and Beverages*

Status Perusahaan : PMDN

18. INTIP (PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)

Alamat : Wisma Indocement 8th Floor Jl
Jenderal Sudirman Kav 70-71

Bisnis : *Portland Cement Industry,
Packaging White Cement, Stored and
Conversion Coal*

Sub Industri : *Cement*

Status Perusahaan : PMA

19. KAEP (PT Kimia Farma Persero Tbk.)

Alamat : Jl Veteran No 9 Jakarta 10110

Bisnis : *Pharmacy*

Sub Industri : *Pharmaceuticals*

Status Perusahaan : BUMN

20. KDSI (PT Kedawung Setia Industrial Tbk.)

Alamat : Jl Mastrip 862 Warugunung-
Karangpilang PO BOX 286,
Surabaya 60221 Jawa Timur

Bisnis : *Produces enameled household
implements (especially kitchen
utensils)*

Sub Industri : *Fabricated Metal Products*

Status Perusahaan : PMDN

21. KIAS (PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.)

Alamat : Graha Atrium 5th Floor Jl Raya
Senen No 135 Jakarta 10410

Bisnis : *Ceramic Industry and Distributor*

Sub Industri : *Stone, Clay, Glass and Concrete
Products*

Status Perusahaan : PMA

22. KICI (PT Kedaung Indah Can Tbk.)

Alamat : Jl Raya Rungkut No 15-17
Surabaya 60293 PO Box 1340-
Surabaya Jawa Timur

Bisnis : *Enamel Kitchen ware and Tin Can
manufacturing*

Sub Industri : *Fabricated Metal Products*

Status Perusahaan : PMDN

23. KLBF (PT Kalbe Farma Tbk.)

Alamat : KALBE Building Jl Letjend
Suprpto Kav 4 Jakarta 10510

Bisnis : *Pharmaceuticals*

Sub Industri : *Pharmaceuticals*

Status Perusahaan : PMDN

24. MAIN (PT Malindo Feedmill Tbk.)

Alamat : Jl RS Fatmawati No. 39 Komplek
Duta Mas Fatmawati Blok A I 30-32
Jakarta

Bisnis : *Animal Feed*

Sub Industri : *Animal Feed and Husbandry*

Status Perusahaan : PMA

25. MERK (PT Merck Tbk.)

Alamat : Jl TB Simatupang No 8 Pasar Rebo
Jakarta 13760

Bisnis : *Industry and Trader*

Pharmaceuticals

Sub Industri : *Pharmaceuticals*

Status Perusahaan : PMA

26. MRAT (PT Mustika Ratu Tbk.)

Alamat : Graha Mustika Ratu PH Floor Jl
Gatot Subroto Kav. 74-75 Jakarta
12870

Bisnis : *Traditional Herb and Cosmetic*

Sub Industri : *Consumer Goods*

Status Perusahaan : PMDN

27. MYOR (PT Mayora Indah Tbk.)

Alamat : Mayora Building Jl Tomang Raya
21-23 Jakarta 11440

Bisnis : *Confectionery*

Sub Industri : *Animal Feed and Husbandry*

Status Perusahaan : PMDN

28. MYRX (PT Hanson Intenational Tbk)

Alamat : Jl Tomang Raya No.43 Jakarta
11440

Bisnis : *Industry Chemistry, Synthetics and
Textile*

Sub Industri : *Apparel and Other Textile Products*

Status Perusahaan : PMDN

29. PBRX (PT Pan Brothers Tex Tbk.)

Alamat : Jl Siliwangi No 178 Jatiuwung
Tangerang 15133 Banten

Bisnis : *Textile & Garment Industry*

Sub Industri : *Apparel and Other Textile Products*

Status Perusahaan : PMDN

30. RMBA (PT Bentoel Internasional Investama Tbk.)

Alamat : Plaza Bapindo Citibank Tower 2nd
Floor Jl jend Sudirman Kav 54-55
Jakarta 12190

Bisnis : *Cigarettes*

Sub Industri : *Tobacco Manufacturers*

Status Perusahaan : PMA

31. SAIP (PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk.)

Alamat : Jl Kedungdoro No.60 8th – 10th
Floor Surabaya 60251 Jawa Timur
Indonesia

Bisnis : *Paper Industry*

Sub Industri : *Paper and Allied Products*

Status Perusahaan : PMDN

32. SIAP (PT Sekawan Inti Pratama Tbk.)

Alamat : Jl Raya Sidorejo Km 25 Dusun
Patoman Desa Keboharan, Krian
Sidoarjo 61262 Jawa Timur

Bisnis : *Industry and Trader (Printing
Establishment)*

Sub Industri : *Plastics and Glass Products*

Status Perusahaan : PMDN

33. SMCB (PT Holcim Indonesia Tbk.)

Alamat : Jamsostek North Tower Building
15th Floor Jl Jend Gatot Subroto Kav

38 Jakarta 12930

Bisnis : *Cement Industry*

Sub Industri : *Cement*

Status Perusahaan : PMA

34. SMGR (PT Semen Gresik Persero Tbk.)

Alamat : Gedung Utama Semen Gresik 9th –
11th Floor Jl Veteran Gresik 61122
Jawa Timur

Bisnis : *Cement Production*

Sub Industri : *Cement*

Status Perusahaan : PMDN

35. SMSM (PT Selamat Sempurna Tbk.)

Alamat : Wisma ADR Jl Pluit Raya I No I
Jakarta 14440

Bisnis : *Automotive parts manufacturer*

Sub Industri : *Animal Feed and Husbandry*

Status Perusahaan : PMDN

36. SRSN (PT Indo Acidatama Tbk.)

Alamat : Graha Kencana 9th Floor Suite A Jl
Raya Perjuangan No 88 Kebun Jeruk
Jakarta 11530

Bisnis : *Plastic Package Wear and
Chemical Industry*

Sub Industri : *Apparel and other textile products*

Status Perusahaan : PMDN

37. STTP (PT Siantar Top Tbk.)

Alamat : Jl Tambak Sawah No 21-23 Waru
Sidoarjo 61256 Surabaya Jawa
Timur

Bisnis : *Snack Noodle crackers and candy*

Sub Industri : *Food and Beverages*

Status Perusahaan : PMDN

38. TCID (PT Mandom Indonesia Tbk.)

Alamat : Jl Yos Sudarso By Pass PO BOX
1072 Jakarta 14010

Bisnis : *Cosmetics (Manufacture Hair Care
Fragrance Skincare & Make up)*

Sub Industri : *Consumer Goods*

Status Perusahaan : PMA

39. TOTO (PT Surya Toto Indonesia Tbk.)

Alamat : Toto Building Jl Tomang Raya No
18 Jakarta 11430

Bisnis : *Manufacturers of Sanitary Wires
and Plumbing Fitting & System
Kitchen*

Sub Industri : *Stone, Clay, Glass, and Concrete
Products*

Status Perusahaan : PMDN

40. ULTJ (PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.)

Alamat : Jl Raya cimareme No 131
Padalarang 40552 Kab Bandung
Jawa Barat

Bisnis : *Milk and Juice*

Sub Industri : *Food and Beverages*

Status Perusahaan : PMDN

41. UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk.)

Alamat : Graha Unilever Jl Gatot Subroto
Kav 15 Jakarta 12930

Bisnis : *Fast Moving Consumer Goods*

Sub Industri : *Consumer Goods*

Status Perusahaan : PMA

42. YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk.)

Alamat : Graha Irama Building 15th G Floor
Jl HR Rasuna Said Blok X-I Kav 1-2
Jakarta 12950

Bisnis : *Manufacturer (Plastic Package)*

Sub Industri : *Plastics and Glass Products*

Status Perusahaan : PMDN



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009, 2010, 2011, 2012.
2. Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2012.
3. Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya.
4. Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
5. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 168 sampel dari 42 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut dapat diperoleh dengan cara seperti yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Proses Seleksi Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012	123
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya.	(71)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.	-
4.	Laporan keuangan perusahaan manufaktur menggunakan mata uang selain Rupiah.	(10)
	Jumlah Sampel Perusahaan	42
	Jumlah Total Sampel (42 perusahaan x 4 tahun dari 2009-2012)	168

Sumber: IDX dan ICMD 2009-2012

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas dalam penelitian ini. Hasil analisis ini menyajikan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi variabel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 168 sampel dari 42 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2009-2014. Berdasarkan tabel 3, rata-rata *audit delay* adalah 72,83 hari dengan *audit delay* yang paling lama selama 96 hari dan paling cepat 31 hari. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* masih di bawah 90 hari yang merupakan batas waktu yang ditentukan oleh BAPEPAM meskipun masih ada perusahaan terlambat menyajikan laporan keuangan.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	168	31	96	72.83	13.075
UKURAN PERUSAHAAN	168	20.62	32.84	28.0345	1.76248
TINGKAT PROFITABILITAS	168	-2.06	3.08	0.1903	0.36725
SOLVABILITAS	168	.07	163.23	1.4240	12.56086
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,0345 dengan ukuran perusahaan terkecil (minimum) 20,62 dan ukuran perusahaan tertinggi (maksimum) 32,84. Standar deviasi sebesar 1,76248 kurang dari rata-rata ukuran perusahaan yang berarti perbedaan ukuran antar perusahaan tidak jauh. Rata-rata tingkat profitabilitas 0,1903 dengan nilai profitabilitas tertinggi (maksimum) sebesar 3,08 dan nilai profitabilitas terendah (minimum) sebesar -2,06. Standar deviasi tingkat profitabilitas sebesar 0,36725 kurang dari rata-rata tingkat profitabilitas yang berarti bahwa perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan tidak jauh. Rata-rata solvabilitas sebesar 1,4240. Nilai terendah (minimum) solvabilitas adalah 0,07 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 163.23. Standar deviasi solvabilitas sebesar 12,56086 jauh lebih besar dari rata-rata solvabilitas sehingga perbedaan solvabilitas antar perusahaan jauh.

Tabel 4. Deskriptif Opini

OPINI AUDITOR				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 0	4	2.4	2.4	2.4
Valid 1	164	97.6	97.6	100.0
Total	168	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Keterangan:

0 : Selain wajar tanpa pengecualian

1 : Wajar tanpa pengecualian

Berdasarkan data tersebut, terdapat empat sampel mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dan 168 sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Opini wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas terdapat 97,6% dan selain wajar tanpa pengecualian terdapat 2,4% dari seluruh data.

Tabel 5. Deskriptif Reputasi KAP

REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 0	96	57.1	57.1	57.1
Valid 1	72	42.9	42.9	100.0
Total	168	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Keterangan:

0 : *non big four*

1 : *big four*

Berdasarkan tabel 5, sampel yang menggunakan reputasi kantor akuntan publik *big four* ada 72 sampel dan yang *non big four* ada 96 sampel. Sampel yang menggunakan *big four* sebesar 42,9% sedangkan yang *non big four* ada 57,1% dari seluruh sampel.

Tabel 6. Deskriptif Laba/Rugi Operasi

LABA/RUGI OPERASI				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0	11	6.5	6.5	6.5
1	157	93.5	93.5	100.0
<i>Valid</i> Total	168	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Keterangan:

0 : Rugi operasi

1 : Laba operasi

Berdasarkan data tersebut, terdapat 11 sampel mengalami rugi dan 157 sampel mengalami laba. Sampel yang mengalami rugi 6,5% dan sampel yang mengalami laba terdapat 93,5% dari seluruh data.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas ini melihat pada angka probabilitas. Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti data terdistribusi normal. Berikut disajikan hasil pengujian normalitas:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		168
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	12.14444626
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.087
	<i>Positive</i>	.053
	<i>Negative</i>	-.087
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.130
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.155

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Jadi, data penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Cara mendeteksi multikolonieritas adalah dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Dalam penelitian ini, menggunakan *Tolerance and Value Inflation Factor* atau *VIF*. Jika hasil uji multikolonieritas menunjukkan *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen. Berikut disajikan hasil pengujian multikolonieritas:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	60.674	21.061		2.881	.005		
UKURAN PERUSAHAAN	.633	.712	.085	.889	.375	.582	1.718
LABA/RUGI OPERASI	.742	4.532	.014	.164	.870	.725	1.380
OPINI AUDITOR	-1.643	7.973	-.019	-.206	.837	.616	1.623
TINGKAT PROFITABILITAS	-2.362	3.171	-.066	-.745	.457	.676	1.480
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK	-10.155	2.429	-.386	-4.181	.000	.630	1.586
SOLVABILITAS	.089	.097	.086	.922	.358	.620	1.613

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Ukuran perusahaan memiliki *Tolerance* sebesar 0,582, *Tolerance* laba/rugi operasi 0,725, opini auditor 0,616, tingkat profitabilitas 0,676, reputasi kantor akuntan publik 0,630, dan *Tolerance* solvabilitas sebesar 0,620. Tabel *VIF* menunjukkan ukuran perusahaan sebesar 1,718, laba/rugi operasi 1,380, opini auditor 1,623, tingkat profitabilitas 1,480, reputasi kantor akuntan publik 1,586, dan *VIF* solvabilitas sebesar 1,613. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa *Tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0,1 sedangkan *VIF* kurang dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Autokolerasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Hipotesis yang akan diuji adalah

Ho : Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi

Jika nilai *DW* lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari *4-du*, maka Ho diterima yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah

Tabel 9. Uji Autokorelasi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.105	12.369	1.039

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS , ROE, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, LNX1

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan sampel (*n*) 168 dan variabel (*k*) 6 menunjukkan bahwa *dL* sebesar 1,6743 dan *dU* 1,8221. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin Watson* Statistik sebesar 1,039. Nilai *Durbin Watson* ini jauh lebih kecil dari pada batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*). Nilai *Durbin Watson* ini juga kurang dari *4-du* yaitu 2,1779. Ho dalam penelitian ini pun ditolak. Jadi, data dalam penelitian ini tidak bebas dari autokorelasi. Hal ini bisa mengakibatkan varian variabel gangguan menjadi tidak efisien

jika dibandingkan dengan tidak adanya autokorelasi (Firdaus 2004 :100).

Salah satu cara menghilangkan pengaruh autokorelasi adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependennya (Firdaus 2004:105).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model regresi dalam penelitian ini yaitu

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Model regresi ini terdapat autokorelasi. Maka untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi yang terdapat dalam model regresi tersebut adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependennya. Model regresi dalam penelitian ini dimasukkan lag dari *audit delay* sehingga model regresinya menjadi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 Y_{t-1} + e$$

Keterangan:

a = konstanta

β = koefisien regresi

Y = *audit delay*

X₁ = ukuran perusahaan

X₂ = laba/rugi operasi

X₃ = opini auditor

X₄ = tingkat profitabilitas

X₅ = reputasi kantor akuntan publik

X₆ = solvabilitas

$$e = error$$

$$Y_{t-1} = lag Y$$

Setelah dilakukan penyembuhan dengan *lag*, uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* pun dilakukan. Hasil pengujian tersebut adalah

Tabel 10. Uji Autokorelasi 2

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.289	11.031	2.025

a. *Predictors: (Constant), LagY, ROE, SOLVABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, LNX1*

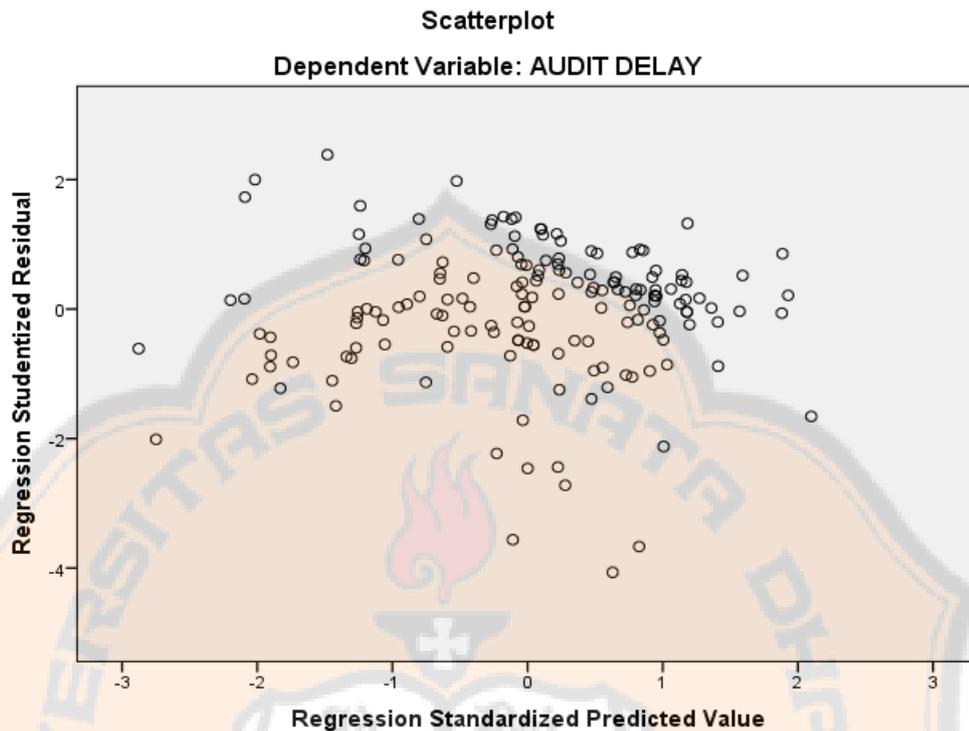
b. *Dependent Variable: AUDIT DELAY*

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan data Tabel 10. Uji autokorelasi 2, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* statistik sebesar 2,025. Nilai *DW* lebih besar dari batas atas (du) 1,8221. Nilai *DW* juga kurang dari 4 – du yaitu 2,1779. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Scatterplots* yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4: Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji Scatterplot, gambar menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, data tersebut dapat disimpulkan bebas dari heteroskedastisitas.

Data penelitian ini sudah melalui uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dapat digunakan untuk penelitian dengan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat secara ringkas melalui tabel berikut:

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

Tabel 12. Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.054	19.513		1.335	.184
UKURAN PERUSAHAAN	.633	.637	.085	.994	.322
LABA/RUGI OPERASI	4.493	4.083	.085	1.100	.273
OPINI AUDITOR	-3.699	7.121	-.043	-.520	.604
TINGKAT PROFITABILITAS	-5.412	2.866	-.152	-1.888	.061
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK	-7.466	2.204	-.283	-3.387	.001
SOLVABILITAS	.060	.086	.058	.696	.487
LagY	.446	.068	.447	6.544	.000

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,054 + 0,633X_1 + 4,493X_2 - 3,699X_3 - 5,412X_4 - 7,466X_5 +$$

$$0,060X_6 + 0,446Y_{t-1}$$

Keterangan:

a = konstanta

β = koefisien regresi

$Y = \text{audit delay}$

$X_1 = \text{ukuran perusahaan}$

$X_2 = \text{laba/rugi operasi}$

$X_3 = \text{opini auditor}$

$X_4 = \text{tingkat profitabilitas}$

$X_5 = \text{reputasi kantor akuntan publik}$

$X_6 = \text{solvabilitas}$

$e = \text{error}$

$Y_{t-1} = \text{lag } Y$

Nilai konstanta adalah 26,054 yang berarti bahwa tanpa ada variabel bebas (ukuran perusahaan, laba/rugi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas) maka *audit delay* perusahaan adalah 26,054 hari. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,633. Apabila terjadi kenaikan nilai ukuran perusahaan sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami peningkatan 0,633% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan jika nilai total aset bertambah maka lama *audit delay* juga bertambah. Laba/rugi operasi memiliki koefisien regresi sebesar 4,493. Perusahaan yang mengalami laba operasi mempunyai *audit delay* yang lebih lama 4,493 hari dari pada perusahaan yang mengalami rugi operasi. Tanda positif menunjukkan jika perusahaan mengalami laba maka *audit delay* akan bertambah. Koefisien regresi opini auditor adalah -3,699. Hal ini berarti jika perusahaan

mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas maka perusahaan mendapatkan *audit delay* yang lebih pendek 3,699 hari. Tanda negatif pada koefisien regresi opini auditor menunjukkan bahwa opini auditor berlawanan arah dengan *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Tingkat profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -5,412 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat profitabilitas sebesar 1% maka terjadi penurunan *audit delay* sebesar 5,412% dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif menunjukkan jika tingkat profitabilitas bertambah maka *audit delay* berkurang. Reputasi kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar -7,466. Apabila reputasi kantor akuntan publik yang digunakan jasanya untuk mengaudit perusahaan merupakan *big four* maka *audit delay* lebih pendek 7,466 hari. Tanda negatif pada koefisien regresi reputasi kantor akuntan publik menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik anggota *big four* memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Koefisien regresi solvabilitas adalah 0,060. Hal ini memiliki arti bahwa setiap ada kenaikan solvabilitas 1% maka *audit delay* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,060% dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif pada koefisien regresi solvabilitas menunjukkan jika solvabilitas bertambah maka *audit delay* juga bertambah.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.289	11.031

a. Predictors: (Constant), LagY, ROE, SOLVABILITAS , REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, LNX1

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa R Square sebesar 0,319. Jadi, variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* sebesar 31,9% sedangkan sisanya 68,1% *audit delay* dipengaruhi oleh faktor lain.

a) Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk menguji semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*

Ha: Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*

Hasil Uji F pada penelitian ini adalah:

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9075.741	7	1296.534	10.655	.000 ^b
Residual	19348.151	159	121.686		
Total	28423.892	166			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), LagY, ROE, SOLVABILITAS, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, LNX1

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan uji statistik F dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 10,655 dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai F hitung sebesar 10,655 lebih besar dari F tabel 2,16. Nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Jadi dapat diambil keputusan Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Pengambilan variabel independen sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

b) Uji Parsial (T)

Uji parsial ini untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika data hasil uji menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji parsial (T) dalam penelitian ini adalah:

Tabel 15. Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.054	19.513		1.335	.184
UKURAN PERUSAHAAN	.633	.637	.085	.994	.322
LABA/RUGI OPERASI	4.493	4.083	.085	1.100	.273
OPINI AUDITOR	-3.699	7.121	-.043	-.520	.604
1 TINGKAT PROFITABILITAS	-5.412	2.866	-.152	-1.888	.061
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK	-7.466	2.204	-.283	-3.387	.001
SOLVABILITAS	.060	.086	.058	.696	.487
LagY	.446	.068	.447	6.544	.000

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Model regresi berdasarkan data tersebut adalah:

$$Y = 26,054 + 0.633X_1 + 4,493X_2 - 3,699X_3 - 5,412X_4 - 7,466X_5 + 0,060X_6 + 0,446Y_{t-1}$$

Keterangan:

a = konstanta

β = koefisien regresi

$Y = \text{audit delay}$

$X_1 = \text{ukuran perusahaan}$

$X_2 = \text{laba/rugi operasi}$

$X_3 = \text{opini auditor}$

$X_4 = \text{tingkat profitabilitas}$

$X_5 = \text{reputasi kantor akuntan publik}$

$X_6 = \text{solvabilitas}$

$e = \text{error}$

$Y_{t-1} = \text{lag } Y$

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial (T) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,994 dan probabilitas 0,322.

Hipotesis yang pertama adalah

$H_{a1} : \text{Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap } \textit{audit delay}$

$H_{o1} : \text{Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap } \textit{audit delay}$

Nilai t hitung sebesar 0,994 lebih kecil dari pada t tabel dengan df 161 sebesar 1,97481 dan probabilitas ukuran perusahaan 0,322 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a1} ditolak. Jadi, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

2. Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung laba/rugi operasi sebesar 1,100 dengan probabilitas 0,273. Hipotesis yang kedua adalah

H_{a2} : Laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{o2} : Laba/rugi tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Laba/rugi operasi juga tidak mempengaruhi *audit delay*. H_{a2} ditolak karena probabilitas 0,273 lebih besar dari pada 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,100 lebih kecil dari t tabel 1,97481.

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung opini auditor sebesar -0,520 dengan nilai probabilitas 0,604. Hipotesis yang ketiga adalah

H_{a3} : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{o3} : Opini auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Nilai probabilitas menunjukkan 0,604 yaitu jauh lebih besar dari pada 0,05 dan nilai t hitung 0,520 lebih kecil dari pada 1,97481 maka H_{a3} ditolak. Opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay*.

4. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung sebesar -1,888 dengan probabilitas 0,061. Nilai probabilitas 0,061 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung 1,888 lebih kecil dari pada t tabel 1,97481. Hipotesis yang keempat adalah

H_{a4} : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{o4} : Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{a4} ditolak sehingga tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

5. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung reputasi kantor akuntan publik sebesar -3,387. Nilai probabilitas sebesar 0,001. Hipotesis yang kelima adalah

H_{a5} : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{o5} : Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Nilai t hitung 3,387 lebih besar dari pada t tabel 1,97481 dan nilai probabilitas 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a5} diterima. Jadi, reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi *audit delay*. Tanda negatif menandakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

6. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung solvabilitas sebesar 0.696 dengan probabilitas 0,487. Hipotesis yang keenam adalah

H_{a6} : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H_{o6} : Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H_{a6} ditolak karena 0,487 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,487 lebih kecil dari pada t tabel 1,97481. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, yaitu tentang pengaruh faktor internal (ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas) dan faktor eksternal (opini auditor, reputasi kantor akuntan publik) terhadap *audit delay* dengan analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Secara Simultan

Uji statistik F dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 10,655 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Jadi, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Model penelitian ini pun layak untuk digunakan. Pengambilan variabel independen sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan variasi variabel dependen dibanding dengan pengaruh variabel di luar model atau *error* terhadap variabel dependen.

Penelitian Purnamasari (2012) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji F (simultan), semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Purnamasari (2012) menggunakan sampel perusahaan LQ45 tahun 2008-2011 dengan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. Sebelumnya, Kartika (2009) juga melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel perusahaan LQ45 tahun 2001-2005 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2009-2012 dengan menambah variabel independen solvabilitas. Hasil penelitian ini pun menunjukkan ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* meskipun penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan menambah variabel solvabilitas.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Secara Parsial

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas 0,322. Hasil penelitian ini

menunjukkan probabilitas ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a1} ditolak. Jadi, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian Lianto (2010) dan juga Supriyati dan Rolinda (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi berbeda dengan penelitian Kartika (2009) dan Purnamasari (2012) menemukan hal sebaliknya.

Kartika (2009) dan Purnamasari (2012) sama-sama menggunakan sampel perusahaan LQ45 tetapi berbeda tahun sedangkan dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2012. Purnamasari (2012) menggunakan sampel perusahaan LQ45 tahun 2008-2011. Kartika (2009) juga melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel perusahaan LQ45 tahun 2001-2005 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Sampel yang berbeda dapat menghasilkan penelitian yang berbeda.

Lianto (2010) menghasilkan hal yang sama dengan penelitian ini. Penelitian menggunakan perusahaan *consumer goods* dan *multifinance* yang terdaftar di bursa efek tahun 2004-2008 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur 2009-2012. Perusahaan *consumer goods* merupakan jenis

perusahaan manufaktur. Supriyati dan Rolinda (2007) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur dan *financial* 2004-2005 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh pada *audit delay*. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan hasil yang sama meski tahun berbeda.

Lianto (2010) menyebutkan bahwa semua perusahaan diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Semua perusahaan besar maupun kecil dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Auditor dapat membuat audit proposal yang merencanakan selesainya audit pada perusahaan besar maupun kecil tepat waktu sesuai dengan keadaan perusahaan yang akan diaudit.

b. Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai t hitung laba/rugi operasi sebesar 1,100 dengan probabilitas 0,273. Probabilitas laba/rugi operasi kurang dari 0,05 sehingga laba/rugi operasi juga tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), dan Iskandar dan Estralita (2010) tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Halim (2000).

Kartika (2009) menggunakan sampel perusahaan LQ45. Penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh pada *audit delay*. Iskandar dan Estralita (2010) juga menemukan hal yang sama dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2003-2009. Halim (2000) menemukan hal sebaliknya dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1997.

Berdasarkan hasil penelitian, laba/rugi operasi tidak mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan mengalami rugi atau laba operasi tetap mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit tepat waktu. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian ini yang mengalami rugi operasi hanya sebagian kecil saja yaitu 6,5% dari seluruh sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan sudah cukup baik dengan tidak adanya rugi yang dialami perusahaan.

c. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung opini auditor sebesar $-0,520$ dengan probabilitas $0,604$. Berdasarkan data tersebut, opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena probabilitas $0,604$ jauh lebih besar dari $0,05$. Jenis opini yang diberikan auditor tidak mempengaruhi *audit delay*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Supriyati dan Rolinda (2007) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Supriyati dan Rolinda (2007) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2004-2005 menyebutkan bahwa opini wajar tanpa pengecualian tidak bisa menjamin ketepatan penerbitan laporan keuangan.

Sebagian besar sampel yang digunakan penelitian ini mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu membuat laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dengan baik. Perusahaan tentunya menghindari pemberian opini oleh auditor wajar dengan pengecualian, tidak wajar atau tidak memberikan pendapat untuk mendapatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Proses mengumpulkan bukti audit juga memungkinkan lamanya waktu audit.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kartika (2009). Penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sampel penelitian Kartika (2009) menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar tahun 2001-2005.

d. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Nilai probabilitas 0,061 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a4} ditolak. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (*ROE*). Tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh pada lamanya proses audit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Supriyati dan Rolinda (2007) tetapi tingkat profitabilitas dalam penelitian tersebut diukur dengan *return on asset* (*ROA*). Penelitian Supriyati dan Rolinda (2007) menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan *financial* tahun 2004-2005 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur 2009-2012.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lestari (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Lestari (2010) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2004-2008. Penelitian tersebut menggunakan *return on asset* (*ROA*) sebagai alat ukur tingkat profitabilitas.

Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kemampuan menghasilkan laba, ada juga yang mengalami penurunan tetapi hal ini tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Tuntutan pihak yang berkepentingan tidak bisa memacu

manajemen untuk bisa mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat.

e. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Tabel 15 menunjukkan nilai t hitung reputasi kantor akuntan publik sebesar $-3,387$ dengan probabilitas $0,001$. Nilai probabilitas reputasi kantor akuntan publik lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka H_{a5} diterima. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik yang reputasinya bagus maka memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian Supriyati dan Rolinda (2007) yang menemukan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Supriyati dan Rolinda (2007) menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan *financial* tahun 2004-2005. Subekti dan Widiyanti (2004) juga menghasilkan hal yang sama dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001.

Kantor akuntan publik yang terkenal dengan reputasinya yang bagus adalah kantor akuntan publik yang termasuk dalam *big four*. Kantor akuntan ini sudah memiliki reputasi yang baik dalam menjalankan pekerjaan auditnya. Mereka akan berusaha menjalankan tugas dengan cepat dan baik untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan klien. Kantor akuntan publik yang

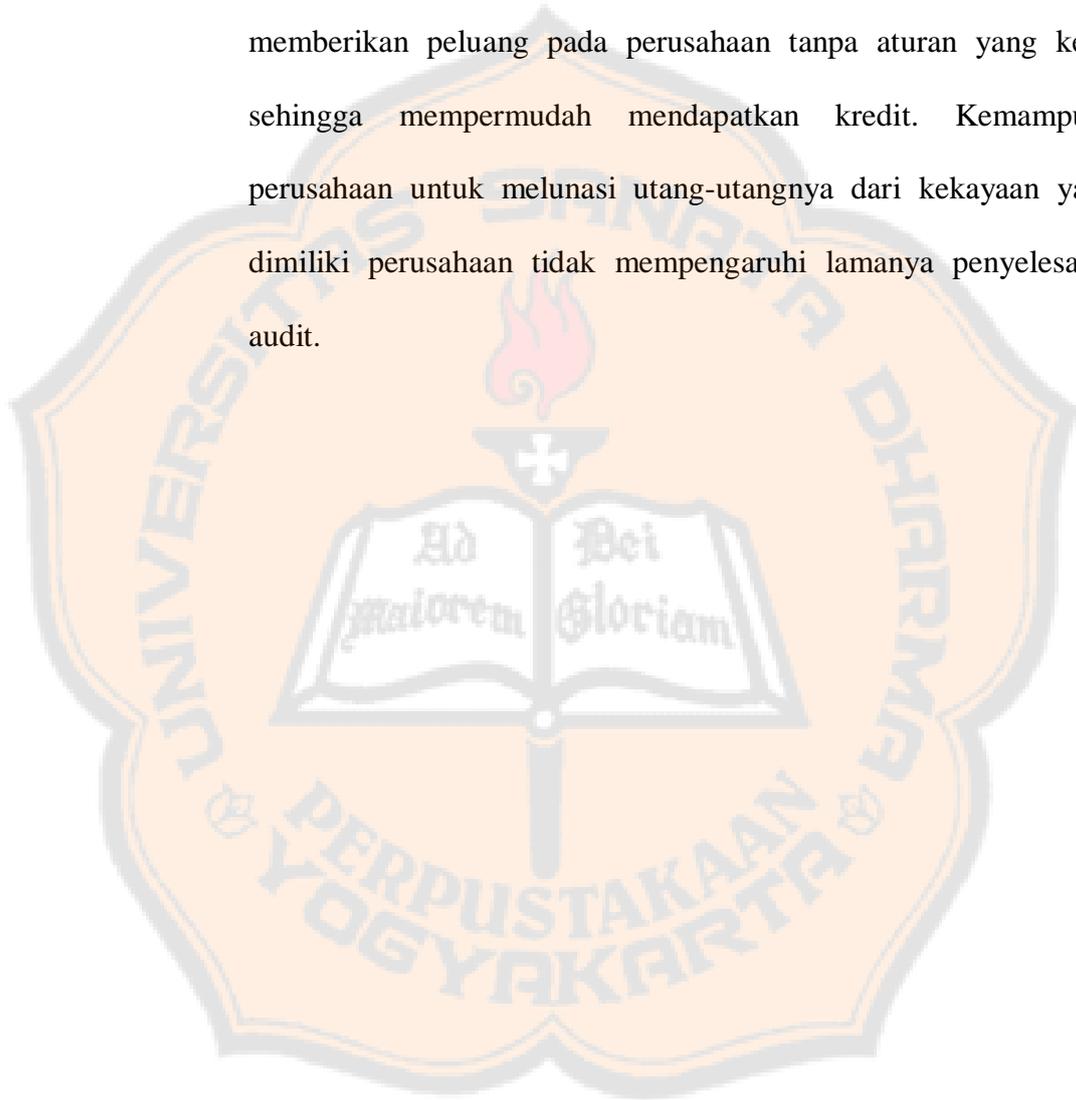
termasuk dalam *big four* mengaudit hampir semua perusahaan besar di Indonesia maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil. Kinerja kantor akuntan anggota *big four* juga sudah diawasi oleh *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* agar sesuai dengan standar audit.

f. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung solvabilitas sebesar 0.696 dengan probabilitas 0,487. Solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* karena nilai probabilitas sebesar 0,487 lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliyanti (2011) dan juga penelitian dari Supriyati dan Rolinda (2007) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Supriyati dan Rolinda melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan *financial* 2004-2005 dengan rasio *debt to equity*. Yuliyanti (2011) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar 2007-2008 dengan rasio *debt to total assets*. Kedua penelitian tersebut menghasilkan hal yang sama dengan penelitian ini yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi penelitian Lestari (2011) yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2004-2008 menunjukkan hal yang berbeda. Lestari (2011) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan rasio *debt to total assets*.

Tingginya proporsi solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Supriyati dan Rolinda (2007) menyebutkan bahwa banyak kreditor yang memberikan peluang pada perusahaan tanpa aturan yang ketat sehingga mempermudah mendapatkan kredit. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hanya reputasi kantor akuntan publik yang berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan tingkat probabilitas 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non big four*. Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut memiliki tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak bisa melihat waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel per tahunnya.
2. Penelitian ini hanya mendapatkan 42 perusahaan dari 123 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2009-2012 dengan menggunakan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*.

3. Penelitian ini tidak membedakan dari dua sudut pandang yaitu lamanya pengauditan dan manajemen dalam menunda publikasi.

C. Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik sebaiknya terus meningkatkan kinerjanya dalam melakukan audit sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu agar pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan dengan baik. KAP *big four* diharapkan dapat mempertahankan reputasinya dengan baik dan KAP yang *non big four* juga dapat terus meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian sebaiknya juga menggunakan sampel yang berbeda atau metode pengambilan sampel yang berbeda untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta.
- Ardiansyah. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Carslaw, Charles A. P. N. dan Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta, Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fitri, Mellyna Eka Yan. 2012. "Apakah Itu Distribusi Normal?". Statistik. <http://jam-analyst.blogspot.com/2012/02/distribusi-normal.html>
Diakses tanggal 2 Oktober 2013
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol.1, (September). No. 3.
- Fraser, Lyn M., dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. PT Indeks.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 1995. *Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2, No.1, April 2000, 63-75.

- Hanafi, Mahdun M. dan Abdul Halim. 1995. *Analisi Laporan Keuangan Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12 No.3. (Desember).hlm.175-186.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis:Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Jusup, Al.Haryono. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1.
- Kieso, Donald E., Jerry J.Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga, Jakarta.
- Lestari, Dewi. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12. No.2. (Agustus). hlm 97-106.
- Permatasari, Vony Marlinda. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PPM, Jakarta.
- Purnamasari, Carmelia Putri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tidak dipublikasikan. Universitas Gunadarma.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE UGM, Yogyakarta.

- Sarwono, Jonathan. dan Ely Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Supriyati dan Yuliasri Rolinda. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". *Ventura*. Vol. 10, No. 3: 109-126.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. 2004. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember. hlm 991-1002.
- Setyorini, Indah. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E.Fess. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Whitworth, James D. 2013. "Office-Level Characteristics of the Big Four and Audit Report Timeliness". <http://www.ssrn.com> Diakses tanggal 19 September 2013
- Yuliyanti, Ani. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

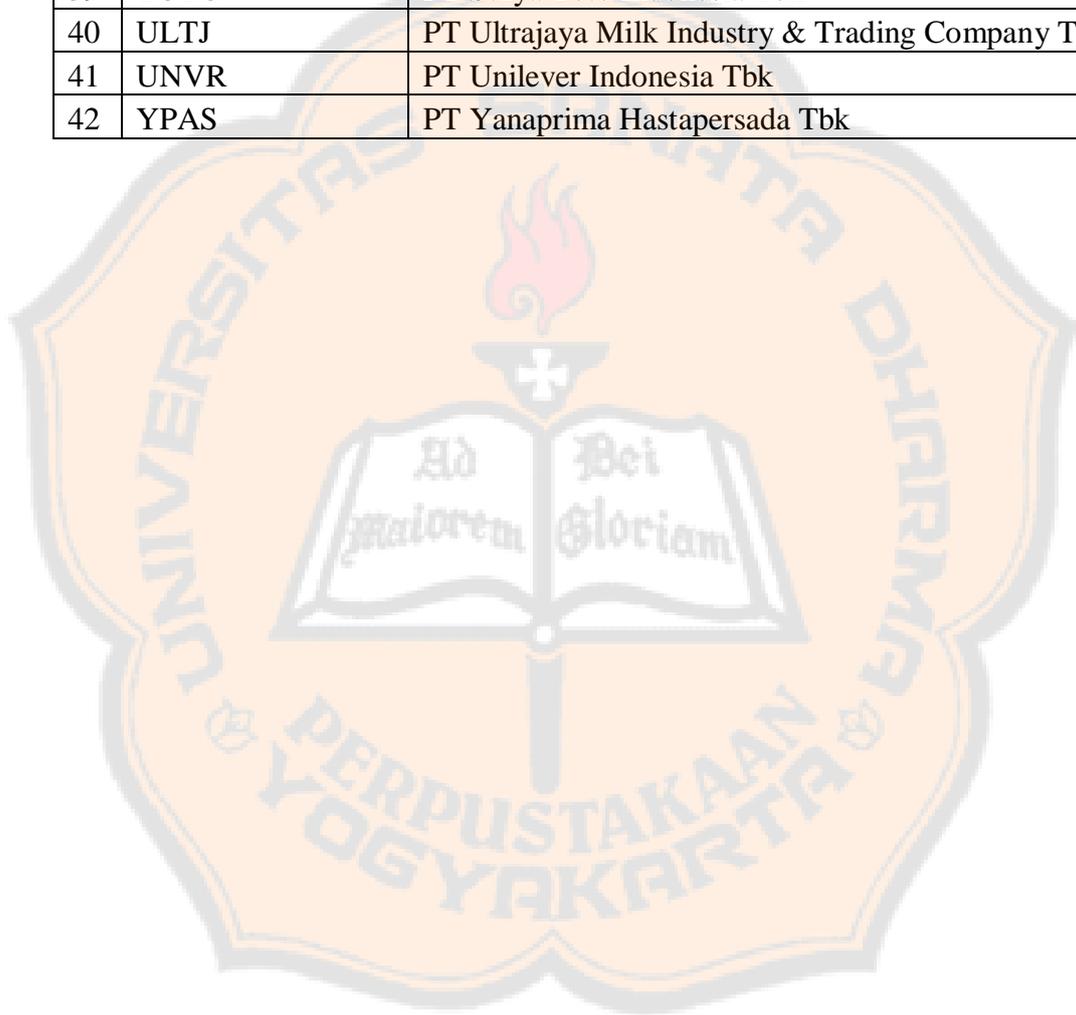


Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International d/h Ades Waters Indonesia Tbk
2	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
3	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	PT Astra Internasional Tbk
6	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk)
7	BRNA	PT Berlina Tbk
8	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
9	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
10	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
13	EKAD	PT Ekadharma InternationalTbk
14	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
15	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)
19	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk
20	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
21	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.)
22	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
23	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
24	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
25	MERK	PT Merck Tbk.
26	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
27	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
28	MYRX	PT Hanson Intenational Tbk
29	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk
30	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk.)
31	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk
32	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama Tbk
33	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
34	SMGR	PT Semen Gresik Persero Tbk
35	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
36	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
37	STTP	PT Siantar Top Tbk
38	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
39	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
40	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
41	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
42	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk



Lampiran 2. *Audit Delay* Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Jumlah Hari <i>Audit Delay</i>			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	84	69	79	67
2	APLI	77	82	82	80
3	ARGO	89	74	82	86
4	ARNA	67	74	65	64
5	ASII	55	55	55	57
6	AUTO	50	49	51	51
7	BRNA	67	75	86	79
8	BTON	64	68	81	81
9	BUDI	82	82	82	81
10	CEKA	64	63	72	70
11	DLTA	82	82	87	86
12	DVLA	48	59	46	58
13	EKAD	76	80	67	80
14	GJTL	76	81	87	86
15	HMSP	83	75	74	73
16	INAI	83	83	82	81
17	INDF	77	70	75	70
18	INTP	62	59	72	66
19	KAEF	82	84	81	57
20	KDSI	71	70	45	63
21	KIAS	78	77	89	84
22	KICI	62	66	67	73
23	KLBF	70	67	69	67
24	MAIN	85	88	87	86
25	MERK	54	54	54	46
26	MRAT	74	80	79	81
27	MYOR	78	77	39	87
28	MYRX	88	89	55	84
29	PBRX	71	81	75	81
30	RMBA	81	87	82	85
31	SAIP	71	73	79	79
32	SIAP	76	77	33	79
33	SMCB	33	31	45	46

Lampiran 2. *Audit Delay* Perusahaan (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Jumlah Hari <i>Audit Delay</i>			
		2009	2010	2011	2012
34	SMGR	76	67	79	46
35	SMSM	76	80	67	67
36	SRSN	67	80	89	81
37	STTP	85	96	96	86
38	TCID	61	61	62	64
39	TOTO	81	87	87	86
40	ULTJ	83	83	86	84
41	UNVR	82	82	90	84
42	YPAS	76	66	67	67



Lampiran 3.Total Aset Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	178,287,000,000	324,493,000,000	316,048,000,000	389,094,000,000
2	APLI	302,381,110,626	335,651,584,517	334,702,457,870	333,867,300,446
3	ARGO	1,461,055,966,000	1,817,678,126,000	1,709,908,215,000	1,809,813,835,000
4	ARNA	822,686,549,168	873,154,085,922	831,507,593,676	937,359,770,277
5	ASII	88,938,000,000,000	113,362,000,000,000	154,319,000,000,000	182,274,000,000,000
6	AUTO	4,644,939,000,000	5,585,852,000,000	6,964,227,000,000	8,881,642,000,000
7	BRNA	507,226,402,680	550,907,476,933	643,963,801,000	770,383,930,000
8	BTON	69,783,877,404	89,780,541,701	118,715,558,433	145,100,528,067
9	BUDI	1,598,824,000,000	1,967,633,000,000	2,123,285,000,000	2,299,672,000,000
10	CEKA	568,362,939,854	850,469,914,144	823,360,918,368	1,027,692,718,504
11	DLTA	760,425,630,000	708,583,733,000	696,166,676,000	745,306,835,000
12	DVLA	783,613,064,000	848,256,622,000	922,945,318,000	1,074,691,476,000
13	EKAD	165,122,502,774	204,470,482,995	237,592,308,314	273,893,467,429
14	GJTL	8,877,146,000,000	10,466,743,000,000	11,609,514,000,000	12,869,793,000,000
15	HMSP	17,716,447,000,000	20,525,123,000,000	19,329,758,000,000	26,247,527,000,000
16	INAI	470,415,971,203	389,007,411,195	544,282,443,363	612,224,219,835
17	INDF	40,382,953,000,000	47,275,955,000,000	53,585,933,000,000	59,324,207,000,000
18	INTP	13,276,270,232,548	15,346,145,677,737	18,151,331,000,000	22,755,160,000,000
19	KAEF	1,565,831,266,274	1,657,291,834,312	1,794,399,675,018	2,076,347,580,785
20	KDSI	550,691,466,904	557,724,815,222	587,566,985,478	570,564,051,755
21	KIAS	1,320,515,798,062	1,266,122,276,023	2,049,632,940,571	2,143,814,884,435
22	KICI	84,276,874,394	85,942,208,666	87,419,114,499	94,955,970,131
23	KLBF	6,482,446,670,172	7,032,496,663,288	8,274,554,112,840	9,417,957,180,958
24	MAIN	885,347,531,000	966,318,649,000	1,327,801,184,000	1,799,881,575,000
25	MERK	433,970,635,000	434,768,493,000	584,388,578,000	569,430,951,000

Lampiran 3.Total Aset Perusahaan (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
		2009	2010	2011	2012
26	MRAT	365,635,717,933	386,352,442,915	422,493,037,089	455,472,778,210
27	MYOR	3,246,498,515,952	4,399,191,135,535	6,599,845,533,328	8,302,506,241,903
28	MYRX	901,048,232	133,215,721,925	861,974,534,206	1,116,298,859,905
29	PBRX	819,565,245,320	887,284,106,449	1,515,038,439,895	2,003,097,631,825
30	RMBA	4,894,434,000,000	4,902,597,000,000	6,333,957,000,000	6,935,601,000,000
31	SAIP	2,413,702,901,350	2,211,701,041,860	2,067,405,320,348	1,975,958,750,400
32	SIAP	147,434,615,301	150,912,563,271	163,233,383,441	184,367,259,026
33	SMCB	7,265,366,000,000	10,437,249,000,000	10,950,501,000,000	12,168,517,000,000
34	SMGR	12,951,308,161,000	15,562,998,946,000	19,661,602,767,000	26,579,083,786,000
35	SMSM	941,651,276,002	1,218,731,031,923	1,327,799,716,171	1,441,204,473,590
36	SRSN	413,776,708,000	364,004,769,000	361,182,183,000	402,108,960,000
37	STTP	548,720,445,825	649,273,975,548	934,765,927,864	1,249,840,835,890
38	TCID	994,620,225,969	1,047,238,440,003	1,130,865,062,422	1,261,572,952,461
39	TOTO	1,012,921,909,021	1,091,583,115,098	1,339,570,029,820	1,522,663,914,388
40	ULTJ	1,732,701,994,634	2,006,958,011,535	2,180,516,519,057	2,420,793,382,029
41	UNVR	7,484,990,000,000	8,701,262,000,000	10,482,312,000,000	11,984,979,000,000
42	YPAS	191,136,146,962	200,856,257,619	223,509,413,900	349,438,243,276

Lampiran 4 Total Ln Aset Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Ln Aset			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	25.91	26.51	26.48	26.69
2	APLI	26.43	26.54	26.54	26.53
3	ARGO	28.01	28.23	28.17	28.22
4	ARNA	27.44	27.5	27.45	27.57
5	ASII	32.12	32.36	32.67	32.84
6	AUTO	29.17	29.35	29.57	29.82
7	BRNA	26.95	27.03	27.19	27.37
8	BTON	24.97	25.22	25.5	25.7
9	BUDI	28.1	28.31	28.38	28.46
10	CEKA	27.07	27.47	27.44	27.66
11	DLTA	27.36	27.29	27.27	27.34
12	DVLA	27.39	27.47	27.55	27.7
13	EKAD	25.83	26.04	26.19	26.34
14	GJTL	29.81	29.98	30.08	30.19
15	HMSP	30.51	30.65	30.59	30.9
16	INAI	26.88	26.69	27.02	27.14
17	INDF	31.33	31.49	31.61	31.71
18	INTP	30.22	30.36	30.53	30.76
19	KAEF	28.08	28.14	28.22	28.36
20	KDSI	27.03	27.05	27.1	27.07
21	KIAS	27.91	27.87	28.35	28.39
22	KICI	25.16	25.18	25.19	25.28
23	KLBF	29.5	29.58	29.74	29.87
24	MAIN	27.51	27.6	27.91	28.22
25	MERK	26.8	26.8	27.09	27.07
26	MRAT	26.62	26.68	26.77	26.84
27	MYOR	28.81	29.11	29.52	29.75
28	MYRX	20.62	25.62	27.48	27.74
29	PBRX	27.43	27.51	28.05	28.33
30	RMBA	29.22	29.22	29.48	29.57
31	SAIP	28.51	28.42	28.36	28.31

Lampiran 4 *Ln Aset* (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	<i>Ln Aset</i>			
		2009	2010	2011	2012
32	SIAP	25.72	25.74	25.82	25.94
33	SMCB	29.61	29.98	30.02	30.13
34	SMGR	30.19	30.38	30.61	30.91
35	SMSM	27.57	27.83	27.91	28
36	SRSN	26.75	26.62	26.61	26.72
37	STTP	27.03	27.2	27.56	27.85
38	TCID	27.63	27.68	27.75	27.86
39	TOTO	27.64	27.72	27.92	28.05
40	ULTJ	28.18	28.33	28.41	28.52
41	UNVR	29.64	29.79	29.98	30.11
42	YPAS	25.98	26.03	26.13	26.58

Lampiran 5. Laba/Rugi Operasi

No	Kode Perusahaan	Laba/Rugi Operasi			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	1	1	1	1
2	APLI	1	1	1	1
3	ARGO	0	0	0	0
4	ARNA	1	1	1	1
5	ASII	1	1	1	1
6	AUTO	1	1	1	1
7	BRNA	1	1	1	1
8	BTON	1	1	1	1
9	BUDI	1	1	1	1
10	CEKA	1	1	1	1
11	DLTA	1	1	1	1
12	DVLA	1	1	1	1
13	EKAD	1	1	1	1
14	GJTL	1	1	1	1
15	HMSP	1	1	1	1
16	INAI	1	1	1	1
17	INDF	1	1	1	1
18	INTP	1	1	1	1
19	KAEF	1	1	1	1
20	KDSI	1	1	1	1
21	KIAS	1	1	1	1
22	KICI	0	0	1	1
23	KLBF	1	1	1	1
24	MAIN	1	1	1	1
25	MERK	1	1	1	1
26	MRAT	1	1	1	1
27	MYOR	1	1	1	1
28	MYRX	0	1	1	1
29	PBRX	1	1	1	1
30	RMBA	1	1	1	0

Keterangan:

1 : Laba

0 : Rugi

Lampiran 5 Laba/Rugi Operasi (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Laba/Rugi Operasi			
		2009	2010	2011	2012
31	SAIP	0	0	1	0
32	SIAP	1	1	1	1
33	SMCB	1	1	1	1
34	SMGR	1	1	1	1
35	SMSM	1	1	1	1
36	SRSN	1	1	1	1
37	STTP	1	1	1	1
38	TCID	1	1	1	1
39	TOTO	1	1	1	1
40	ULTJ	1	1	1	1
41	UNVR	1	1	1	1
42	YPAS	1	1	1	1

Keterangan:

1 : Laba

0 : Rugi

Lampiran 6 Opini Auditor

No	Kode Perusahaan	Opini			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	1	1	1	1
2	APLI	1	1	1	1
3	ARGO	1	1	1	1
4	ARNA	1	1	1	1
5	ASII	1	1	1	1
6	AUTO	1	1	1	1
7	BRNA	1	1	1	1
8	BTON	1	1	1	1
9	BUDI	1	1	1	1
10	CEKA	1	1	1	1
11	DLTA	1	1	1	1
12	DVLA	1	1	1	1
13	EKAD	1	1	1	1
14	GJTL	1	1	1	1
15	HMSP	1	1	1	1
16	INAI	1	1	1	1
17	INDF	1	1	1	1
18	INTP	1	1	1	1
19	KAEF	1	1	1	1
20	KDSI	1	1	1	1
21	KIAS	1	1	1	1
22	KICI	1	1	1	1
23	KLBF	1	1	1	1
24	MAIN	1	1	1	1
25	MERK	1	1	1	1
26	MRAT	1	1	1	1
27	MYOR	1	1	1	1
28	MYRX	0	0	0	0
29	PBRX	1	1	1	1
30	RMBA	1	1	1	1

Keterangan:

1 : Wajar Tanpa Pengecualian

0 : Selain Wajar Tanpa Pengecualian

Lampiran 6. Opini Auditor (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Opini			
		2009	2010	2011	2012
31	SAIP	1	1	1	1
32	SIAP	1	1	1	1
33	SMCB	1	1	1	1
34	SMGR	1	1	1	1
35	SMSM	1	1	1	1
36	SRSN	1	1	1	1
37	STTP	1	1	1	1
38	TCID	1	1	1	1
39	TOTO	1	1	1	1
40	ULTJ	1	1	1	1
41	UNVR	1	1	1	1
42	YPAS	1	1	1	1

Keterangan:

1 : Wajar Tanpa Pengecualian

0 : Selain Wajar Tanpa Pengecualian

Lampiran 7. Tingkat Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	ROE			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	0.23920000	0.31700000	0.20570000	0.39869550
2	APLI	0.19370000	0.10750000	0.09900000	0.01900000
3	ARGO	-2.06260000	-0.59000000	-1.04890000	-0.53719074
4	ARNA	0.13470000	0.19300000	0.19860000	0.26237137
5	ASII	0.20500000	0.29400000	0.28150000	0.25321219
6	AUTO	0.22710000	0.29890000	0.23410000	0.20709088
7	BRNA	0.10070000	0.16440000	0.18650000	0.18055297
8	BTON	0.14530000	0.11470000	0.20740000	0.21878296
9	BUDI	0.18710000	0.05750000	0.72900000	0.00595222
10	CEKA	0.16420000	0.09570000	0.23780000	0.12590000
11	DLTA	0.21100000	0.24620000	0.25300000	0.35676525
12	DVLA	0.13020000	0.17310000	0.16610000	0.17694696
13	EKAD	0.18490000	0.32930000	0.18790000	0.18855173
14	GJTL	0.33900000	0.23550000	0.21350000	0.20667536
15	HMSP	0.48610000	0.63020000	0.78920000	0.74729352
16	INAI	-0.20110000	0.19980000	0.24850000	0.17919672
17	INDF	0.17590000	0.16160000	0.15870000	0.13998450
18	INTP	0.25660000	0.24610000	0.22890000	0.24529854
19	KAEF	0.06280000	0.12450000	0.13710000	0.14273964
20	KDSI	0.04400000	0.06610000	0.08460000	0.11657072
21	KIAS	-0.10090000	-0.05020000	0.01890000	0.03596345
22	KICI	-0.08590000	0.05100000	0.00550000	0.03394794
23	KLBF	0.19390000	0.23320000	0.23630000	0.24080000
24	MAIN	0.64030000	0.70340000	0.48590000	0.44351678
25	MERK	0.41420000	0.32720000	0.46780000	0.25869288
26	MRAT	0.06640000	0.07500000	0.07190000	0.07969025
27	MYOR	0.23730000	0.24600000	0.19950000	0.24265473
28	MYRX	-0.09540000	0.30130000	3.07960000	0.11112338
29	PBRX	0.25200000	0.21300000	0.11170000	0.10965812
30	RMBA	-0.07740000	0.10270000	0.13620000	-0.10479939
31	SAIP	0.43600000	-0.09210000	-0.17630000	-0.12728895
32	SIAP	0.03330000	0.05420000	0.03180000	0.03204220

Lampiran 7. Tingkat Profitabilitas (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	ROE			
		2009	2010	2011	2012
33	SMCB	0.27170000	0.12420000	0.14020000	0.16046353
34	SMGR	0.32220000	0.30140000	0.27060000	0.27121824
35	SMSM	0.24450000	0.29040000	0.32700000	0.32736068
36	SRSN	0.11620000	0.04310000	0.09510000	0.06298581
37	STTP	0.10150000	0.09530000	0.08710000	0.12873434
38	TCID	0.14150000	0.13860000	0.13720000	0.13709965
39	TOTO	0.34580000	0.30810000	0.28760000	0.26269747
40	ULTJ	0.05120000	0.08230000	0.08480000	0.21081276
41	UNVR	0.82080000	0.08360000	1.13130000	1.21943042
42	YPAS	0.14990000	0.16110000	0.11220000	0.10008243

Lampiran 8. Reputasi Kantor Akuntan Publik

No	Kode Perusahaan	KAP			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	0	0	0	0
2	APLI	0	0	0	1
3	ARGO	0	0	0	0
4	ARNA	1	1	1	1
5	ASII	1	1	1	1
6	AUTO	1	1	1	1
7	BRNA	0	0	0	0
8	BTON	0	0	0	0
9	BUDI	0	0	0	0
10	CEKA	1	1	1	1
11	DLTA	1	1	1	1
12	DVLA	1	1	1	1
13	EKAD	0	0	0	0
14	GJTL	1	1	1	1
15	HMSP	1	1	1	1
16	INAI	0	0	0	0
17	INDF	1	1	1	1
18	INTP	1	1	1	1
19	KAEF	0	0	0	0
20	KDSI	0	0	0	0
21	KIAS	0	0	0	0
22	KICI	0	0	0	0
23	KLBF	1	1	1	1
24	MAIN	0	0	0	0
25	MERK	1	1	1	1
26	MRAT	0	0	0	0
27	MYOR	0	0	0	0
28	MYRX	0	0	0	0
29	PBRX	0	0	0	0

Keterangan:

1 : *Big Four*

0 : *Non Big Four*

Lampiran 8. Reputasi Kantor Akuntan Publik (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	KAP			
		2009	2010	2011	2012
30	RMBA	1	1	1	1
31	SAIP	0	0	0	0
32	SIAP	0	0	0	0
33	SMCB	1	1	1	1
34	SMGR	1	1	1	1
35	SMSM	0	0	0	0
36	SRSN	0	0	0	0
37	STTP	0	0	0	0
38	TCID	1	1	1	1
39	TOTO	1	1	1	1
40	ULTJ	0	0	0	0
41	UNVR	0	1	1	1
42	YPAS	0	0	0	0

Keterangan:

1 : *Big Four*

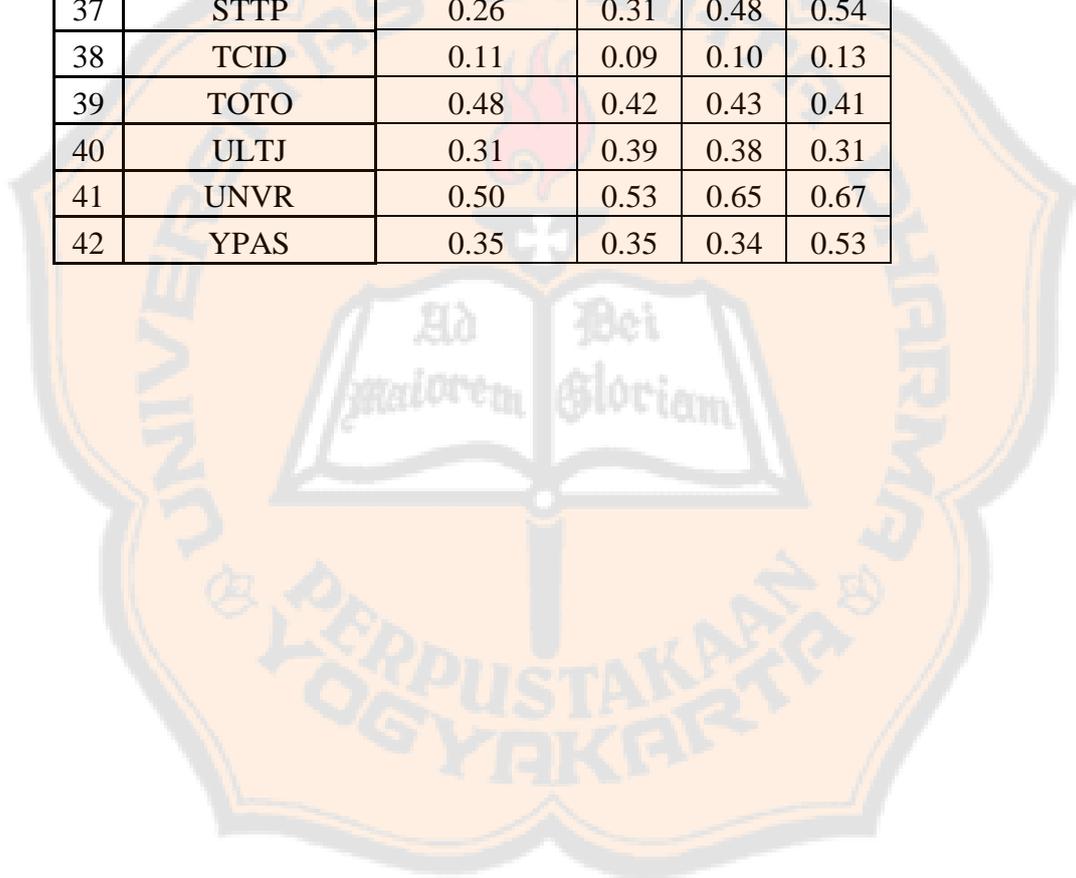
0 : *Non Big Four*

Lampiran 9. Solvabilitas

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas			
		2009	2010	2011	2012
1	ADES	0.62	0.69	0.60	0.46
2	APLI	0.49	0.32	0.36	0.35
3	ARGO	0.97	0.67	0.79	0.88
4	ARNA	0.58	0.52	0.42	0.36
5	ASII	0.45	0.48	0.51	0.51
6	AUTO	0.27	0.27	0.32	0.38
7	BRNA	0.60	0.59	0.60	0.61
8	BTON	0.07	0.19	0.22	0.22
9	BUDI	0.51	0.59	0.62	0.63
10	CEKA	0.47	0.64	0.51	0.55
11	DLTA	0.21	0.16	0.18	0.20
12	DVLA	0.29	0.24	0.21	0.22
13	EKAD	0.46	0.39	0.38	0.30
14	GJTL	0.69	0.65	0.61	0.57
15	HMSP	0.41	0.50	0.47	0.49
16	INAI	0.86	0.80	0.81	0.79
17	INDF	0.62	0.47	0.41	0.43
18	INTP	0.19	0.15	0.13	0.15
19	KAEF	0.36	0.33	0.30	0.31
20	KDSI	0.57	0.54	0.52	0.45
21	KIAS	0.89	0.75	0.48	0.08
22	KICI	0.28	0.26	0.26	0.30
23	KLBF	0.26	0.18	0.21	0.22
24	MAIN	0.87	0.74	0.68	0.62
25	MERK	0.18	0.17	0.15	0.27
26	MRAT	0.13	0.13	0.15	0.15
27	MYOR	0.50	0.54	0.63	0.63
28	MYRX	163.23	1.84	1.04	0.77
29	PBRX	0.84	0.81	0.55	0.59
30	RMBA	0.61	0.57	0.65	0.72
31	SAIP	1.34	1.39	0.30	0.35

Lampiran 9. Solvabilitas (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas			
		2009	2010	2011	2012
32	SIAP	0.36	0.34	0.37	0.43
33	SMCB	0.54	0.35	0.31	0.31
34	SMGR	0.20	0.22	0.26	0.32
35	SMSM	0.42	0.45	0.41	0.43
36	SRSN	0.47	0.37	0.30	0.33
37	STTP	0.26	0.31	0.48	0.54
38	TCID	0.11	0.09	0.10	0.13
39	TOTO	0.48	0.42	0.43	0.41
40	ULTJ	0.31	0.39	0.38	0.31
41	UNVR	0.50	0.53	0.65	0.67
42	YPAS	0.35	0.35	0.34	0.53



Lampiran 10. Hasil *Output* SPSS (*Descriptive*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	168	31	96	72.83	13.075
UKURAN PERUSAHAAN	168	20.62	32.84	28.0345	1.76248
TINGKAT PROFITABILITAS	168	-2.06	3.08	1.903	0.36725
SOLVABILITAS	168	.07	163.23	1.4240	12.56086
Valid N (listwise)	168				

Lampiran 11. *Output* SPSS *Descriptive* Opini Auditor

OPINI AUDITOR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	4	2.4	2.4	2.4
Valid 1	164	97.6	97.6	100.0
Total	168	100.0	100.0	

Lampiran 12. *Output* SPSS *Descriptive* Laba/Rugi Operasi

LABA/RUGI OPERASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	11	6.5	6.5	6.5
Valid 1	157	93.5	93.5	100.0
Total	168	100.0	100.0	

Lampiran 13. *Output* SPSS Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.14444626
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 14. *Output* SPSS Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	60.674	21.061				2.881	.005
1	UKURAN PERUSAHAAN	.633	.712	.085	.889	.375	.582	1.718
	LABA/RUGI OPERASI	.742	4.532	.014	.164	.870	.725	1.380
	OPINI AUDITOR	-1.643	7.973	-.019	-.206	.837	.616	1.623
	TINGKAT PROFITABILITAS	-2.362	3.171	-.066	-.745	.457	.676	1.480
	REPUTASI KANTOR	-10.155	2.429	-.386	-4.181	.000	.630	1.586
	AKUNTAN PUBLIK							
	SOLVABILITAS	.089	.097	.086	.922	.358	.620	1.613

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Lampiran 15. *Output* SPSS Uji Autokorelasi

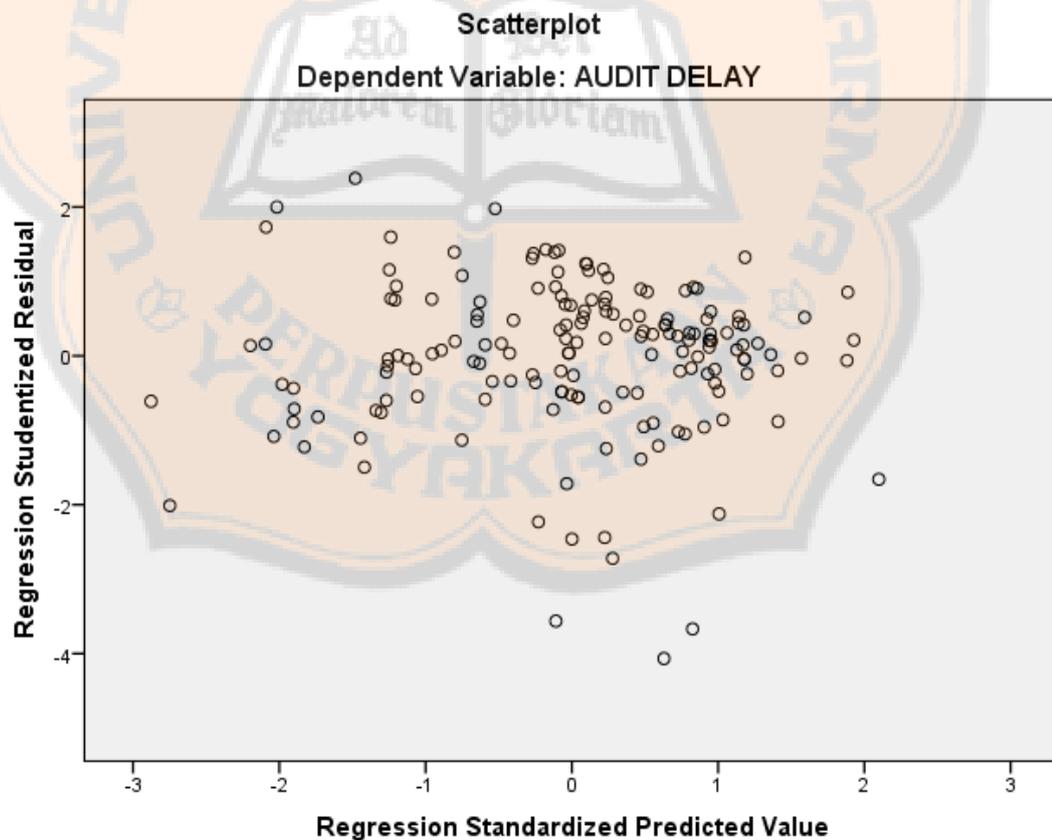
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.565 ^a	.319	.289	11.031	2.025

a. *Predictors: (Constant), LagY, TINGKAT PROFITABILITAS, SOLVABILITAS , REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN*

b. *Dependent Variable: AUDIT DELAY*

Lampiran 16. *Output* SPSS Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 17. *Output* SPSS Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.289	11.031

a. Predictors: (Constant), LagY, ROE, SOLVABILITAS , REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, LNX1

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9075.741	7	1296.534	10.655	.000 ^b
	Residual	19348.151	159	121.686		
	Total	28423.892	166			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), LagY, TINGKAT PROFITABILITAS, SOLVABILITAS , REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.054	19.513		1.335	.184
	UKURAN PERUSAHAAN	.633	.637	.085	.994	.322
	LABA/RUGI OPERASI	4.493	4.083	.085	1.100	.273
	OPINI AUDITOR	-3.699	7.121	-.043	-.520	.604
	TINGKAT PROFITABILITAS	-5.412	2.866	-.152	-1.888	.061
	REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK	-7.466	2.204	-.283	-3.387	.001
	SOLVABILITAS	.060	.086	.058	.696	.487
	LagY	.446	.068	.447	6.544	.000

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
1	Akasha Wira International d/h Ades Waters Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√
2	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	√	√	√	√	√
3	Davomas Abadi Tbk	√	√	√	√	–	–	–
4	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	√	√
5	Fast Food Indonesia Tbk	√	√	√	–	–	–	–
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	–	√	√	√	–	–	–
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√	√
8	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√	√	√
9	(Multi Bintang Indonesia Tbk)	√	√	√	√	–	–	–
10	Nippon Indosari Corpindo	√	√	√	√	–	–	–
11	Pionnerindo Gourmet International	√	√	√	–	–	–	–
12	Prasidha Aneka niaga	√	√	√	√	–	–	–
13	Sekar Laut	√	√	√	√	–	–	–
14	Siantar TOP Tbk	√	√	√	√	√	√	√
15	Sinar Mas Agro Resources Technology (SMART)	√	√	√	–	–	–	–
16	Tiga Pilar Sejahtera Food	√	√	√	√	–	–	–
17	Tunas Baru Lampung	√	√	√	–	–	–	–

Keterangan:

√ : iya Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah
 –: tidak Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
18	Ultra Jaya Milk Tbk	√	√	√	√	√	√	√
19	Bentoel International Investama	√	√	√	√	√	√	√
20	Gudang Garam	√	√	√	√	-	-	√
21	Hanjaya Mandala Sampoerna	√	√	√	√	√	√	√
22	Argo Pantes	√	√	√	√	√	√	√
23	Century Textile Industry	√	√	√	-	-	-	-
24	Eratex Djaja	√	√	√	√	-	-	-
25	Panasia Filament Inti	√	√	√	√	-	-	-
26	Panasia Indosyntec	√	√	√	√	-	-	√
27	Roda Viexvat	√	√	√	-	-	-	-
28	Sunson uretile ManufactTex	√	√	√	√	-	-	√
29	Tifico Fiber Indonesia	√	√	√	-	-	-	-
30	Unitex	√	√	√	√	-	-	-
31	APAC Citra Centertex	√	√	√	√	-	-	-
32	Ever Shine Textile Industry	√	√	√	√	√	√	-
33	Hanson International	√	√	√	√	√	√	√
34	Indo Acidatama	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

- √ : iya Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel
- : tidak Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal
- Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
35	Indorama Syntetics	√	√	√	–	–	–	
36	Karwell Indonesia	√	√	–	√	√	–	
37	Pan Brothers Tex	√	√	√	√	√	√	
38	Primarindo Asia Infrastructure	√	√	√	√	–	–	
39	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	√	–	√	
40	Sepatu Bata Tbk	√	√	√	–	–	–	
41	Surya Intrindo Makmur	√	√	√	√	–	–	
42	Barito Pacific Timber	√	√	√	√	–	√	
43	Sumalindo Lestari Jaya	√	√	√	√	–	–	
44	Tirta Mahakam Resources	√	√	√	√	–	√	
45	Fajar Surya Wisesa	√	√	√	√	–	√	
46	Indah Kiat Pulp & Paper	√	√	√	√	–	–	
47	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	√	√	√	√	√	–	
48	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	√	√	√	√	–	–	
49	Suparma	√	√	√	√	√	–	
50	Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas	√	√	√	√	√	√	
51	Toba Pulp Lestari	√	√	√	√	–	–	

Keterangan:

√ : iya

–: tidak

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
52	AKR Corporindo	√	√	√	–	–	–	
53	Asia Pacific Fibers	√	√	√	√	–	–	
54	Budi Acid Jaya	√	√	√	√	√	√	√
55	Chandra Asri Petrochemical	√	√	√	√	–	–	
56	Colorpak Indonesia	√	√	√	–	–	–	
57	Eterindo wahanatama	√	√	√	√	–	–	
58	Lautan Luas	√	√	√	–	–	–	
59	Sorini Agro Asia Corporindo	√	√	√	√	–	–	
60	Unggul Indah Cahaya	√	√	√	√	–	–	
61	Duta Pertiwi Nusantara	√	√	√	√	–	–	
62	Ekadharna International	√	√	√	√	√	√	√
63	Intanwijaya International	√	√	√	√	√	–	
64	Resource AlamIndonesia	√	√	√	–	–	–	
65	Alam Karya Unggul	√	√	√	√	–	–	
66	Argha Karya Prima Industry	√	√	√	√	–	–	
67	Asahimas Flat Glass	√	√	√	√	–	–	
68	Asiaplast Industries	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

√ : iya

–: tidak

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

69	Berlina	√	√	√	√	√	√	√
70	Champion Pacific	-	√	√	√	-	-	
71	Dynaplast	√	√	-		-	-	
72	Indopoly Swakarsa	-	√	√	√	-	-	
73	Langgeng Makmur	√	√	√	√	√	√	-
74	Leyand International	√	√	-		-	-	
75	Sekawan Inti Pratama	√	√	√	√	√	√	√
76	Siwani Makmur	√	√	√	√	√	-	
77	Titan Kimia Nusantara	√	√	√	√	-	-	
78	Trias Sentosa	√	√	√				
79	Yanaprima Hastapersada	√	√	√	√	√	√	√
80	Holcim Indonesia	√	√	√	√	√	√	√
81	Indocement Tunggal	√	√	√	√	√	√	√
82	Semen Gresik	√	√	√	√	√	√	√
83	Alumindo Light Metal Industry	√	√	√	√	-	-	
84	Betonjaya Manunggal	√	√	√	√	√	√	√
85	Citra Tubindo	√	√	√	√	√	√	-

Keterangan:

√ : iya

- : tidak

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
86	Gunawan Dianjaya Steel	√	√	√	√	√	-	
87	Indal Aluminium Industry	√	√	√	√	√	√	√
88	Jakarta Kyoei Steel Works	√	√	√	√	-	-	
89	Jaya Pari Steel	√	√	√	√	-	-	
90	Krakatau Steel	-	√	√	√	-	-	
91	Lion Mesh Prima	√	√	√	√	-	-	
92	Lion Metal Works	√	√	√	-	-	-	
93	Pelangi Indah Canindo	√	√	√	√	-	-	
94	Pelat Timah Nusantara	√	√	√	√	√	√	-
95	Tembaga Mulia Semanan	√	√	√	√	-	-	
96	Tira Austenite	√	√	√	-	-	-	
97	Kedaung Indah Can	√	√	√	√	√	√	√
98	Kedawung Setia Industrial	√	√	√	√	√	√	√
99	Arwana Citramulia	√	√	√	√	√	√	√
100	Intikramik Alamasri Industri	√	√	√	√	-	-	
101	Keramika Indonesia Assosiasi	√	√	√	√	√	√	√
102	Mitra Investindo (d/h Siwani Trimitra)	-	√	-	-	-	-	
103	Mulia Industrindo	√	√	√	√	-	-	

Keterangan:

√ : iya

-: tidak

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
104	Surya Toto Indonesia	√	√	√	√	√	√	√
105	Astra Graphia	√	√	√	-	-	-	
106	Metrodata Electronics	√	√	√	-	-	-	
107	Multipolar Corporation	√	√	√	-	-	-	
108	Myoh Technology	√	√	-	-	-	-	
109	Sat Nusapersada	√	√	√	√	√	√	-
110	Astra International	√	√	√	√	√	√	√
111	Astra Otoparts	√	√	√	√	√	√	√
112	Gajah Tunggal	√	√	√	√	√	√	√
113	Goodyear Indonesia	√	√	√	√	√	-	
114	Hexindo Adiperkasa	√	√	√	-	-	-	
115	Indo Kordsa	√	√	√	√	√	√	-
116	Indomobil Sukses International	√	√	√	√	-	-	
117	Indospring	√	√	√	√	√	-	
118	Intraco Penta	√	√	√	-	-	-	
119	Multi Prima Sejahtera	√	√	√	√	-	-	
120	Multistrada Arah Sarana	√	√	√	√	√	√	-

Keterangan:

√ : iya

- : tidak

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
121	Nipress	√	√	√	√	-	-	
122	Polychem Indonesia	√	√	√	√	√	√	-
123	Prima Alloy Steel	√	√	√	√	√	-	
124	Selamat Sempurna	√	√	√	√	√	√	√
125	Tunas Ridean	√	√	√	-	-	-	
126	United Tractors	√	√	√	-	-	-	
127	Inter Delta	√	√	√	-	-	-	
128	Modern International	√	√	√	-	-	-	
129	Perdana Bangun Pusaka	√	√	√	-	-	-	
130	Darya Varia Laboratoria	√	√	√	√	√	√	√
131	Indofarma	√	√	√	√	-	-	
132	Kalbe Farma	√	√	√	√	√	√	√
133	Kimia Farma	√	√	√	√	√	√	√
134	Merck	√	√	√	√	√	√	√
135	Pyridam Farma	√	√	√	√	-	-	
136	Schering Plough Indonesia	√	√	√	√	-	-	
137	Taisho Phamaceutical	√	√	√	√	-	-	

Keterangan:

√ : iya

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

-: tidak

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
138	Tempo Scan Pacific	√	√	√	√	-	-	
139	Mandom Indonesia	√	√	√	√	√	√	√
140	Martina Berto	√	√	√	√	-	-	
141	Mustika Ratu	√	√	√	√	√	√	√
142	Unilever Indonesia	√	√	√	√	√	√	√
143	Jemblo Cable Company	√	√	√	√	-	-	
144	Kabelindo Murni	√	√	√	√	-	-	
145	KMI Wire and Cable	√	√	√	√	-	-	
146	Sumi Indo Kabel	√	√	√	√	√	√	-
147	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	√	√	√	√	-	-	
148	Voksel Electric	√	√	√	√	-	-	
149	Malindo Feedmill	√	√	√	√	√	√	√
150	Charoen Pokphand Indonesia	-	-	√	√	-	-	
151	Siearad Produce	-	-	√	√	-	-	
152	Multi Bintang Indonesia	√	√	√	√	-	-	
153	Nusantara Inti Corpora	√	√	√	√	-	-	

Keterangan:

√ : iya

- : tidak

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah

Lampiran 18. Pengambilan Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Perusahaan	Tahun				Menyajikan laporan keuangan 2009-2012	Laporan Lengkap	Satuan Rupiah
		2009	2010	2011	2012			
154	Pan Asia Filament Inti	√	√	√	√	-	-	
155	Indo Rama Synthetic	√	√	√	√	-	-	
156	Centex	√	√	√	√	-	-	
157	Asuransi Harta Aman Pratama	√	√	√	√	-	-	
158	Lionmesh Prima	√	√	√	√	-	-	
159	Alaska Industrindo	√	√	√	√	-	-	
144	Kabelindo Murni	√	√	√	√	-	-	
145	KMI Wire and Cable	√	√	√	√	-	-	
146	Sumi Indo Kabel	√	√	√	√	√	√	-
147	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	√	√	√	√	-	-	
148	Voksel Electric	√	√	√	√	-	-	
149	Malindo Feedmill	√	√	√	√	√	√	√
150	Charoen Pokphand Indonesia	-	-	√	√	-	-	
151	Siearad Produce	-	-	√	√	-	-	
152	Multi Bintang Indonesia	√	√	√	√	-	-	
153	Nusantara Inti Corpora	√	√	√	√	-	-	

Keterangan:

√ : iya

- : tidak

Kuning: Sampel memenuhi kriteria sampel

Hijau : Sampel Tidak memenuhi kriteria dari awal

Merah: Sampel hanya tidak memenuhi satu kriteria mata uang Rupiah